

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Tabel 2: Kisi-kisi Angket Sikap Bahasa Siswa terhadap Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Aspek	Indikator	Pernyataan		Keterangan	
		Awal	Revisi	Dipakai	Diperbaiki
Kebanggaan menggunakan bahasa Indonesia	1. Siswa menjunjung tinggi bahasa Indonesia	1. Saya merasa bahwa bahasa Indonesia lebih menarik daripada bahasa asing	1. Saya mengakui bahwa bahasa Indonesia lebih lebih menarik daripada bahasa asing	-	
		2. Saya menganggap bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia	2. Saya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia	-	
		3. Saya menggunakan bahasa Indonesia untuk bertanya kepada guru jika materi yang disampaikan guru kurang saya mengerti dalam pembelajaran bahasa Indonesia	3. Saya lebih akrab dan sopan kalau saya berbahasa Indonesia dengan teman sekelas untuk berdiskusi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia	-	
	2. Siswa menggunakan bahasa Indonesia pada konteks pembelajaran karena memiliki kesadaran bahwa bahasa Indonesia itu penting	4. Saya menggunakan bahasa Indonesia untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru kepada saya dalam pembelajaran bahasa Indonesia	4. Saya menggunakan bahasa Indonesia untuk bertanya kepada guru jika materi yang disampaikan guru kurang saya mengerti dalam pembelajaran bahasa Indonesia	-	
		5. Saya menggunakan bahasa Indonesia untuk berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran bahasa Indonesia	5. Saya menggunakan bahasa Indonesia untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada saya dalam pembelajaran bahasa Indonesia	-	
		6. Saya merasa tertarik menggunakan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran bahasa	6. Saya menggunakan bahasa Indonesia untuk berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran bahasa Indonesia	-	

		Indonesia			
		7. Saya merasa lebih suka menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia	7.Saya bangga ketika menggunakan bahasa Indonesia 'saya tidak jelas bu' daripada 'maaf bu tadi sih gimana'?	-	
	3. Siswa percaya bahasa Indonesia dapat eksis di era globalisasi	8. Saya merasa bahasa Indonesia penting untuk dikuasai	8. Saya percaya lama-kelamaan bahasa Indonesia dapat menggantikan bahasa asing	-	
		9. Saya percaya bahasa Indonesia dapat eksis di era globalisasi	9. Saya percaya bahasa Indonesia dapat eksis di era globalisasi		-
Kesetiaan menggunakan bahasa Indonesia	1. Siswa dominan terhadap saah satu bahasa dalam pembelajaan bahasa Indonesia	10.Saya senantiasa menggunakan bahasa Indonesia untuk bertanya kepada guru jika materi yang disampaikan guru kurang saya mengerti dalam pembelajaran bahasa Indonesia	10.Saya selalu menggunakan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia	-	
		11.Saya senantiasa menggunakan bahasa Indonesia untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada saya dalam pembelajaran bahasa Indonesia	11.Saya selalu menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan teman sekelas	-	
	2. Siswa senang menggunakan bahasa Indonesia	12.Saya senantiasa menggunakan bahasa Indonesia untuk berdiskusi dengan teman sekelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia	12. Saya senang menggunakan bahasa Indonesia untuk bertanya kepada guru jika materi yang disampaikan guru kurang saya mengerti dalam pembelajaran bahasa Indonesia	-	

		13. Saya senantiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan dengan teman sekolah pada saat pembelajaran bahasa Indonesia	13. Saya senang menggunakan bahasa Indonesia untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada saya dalam pembelajaran bahasa Indonesia	-	
		14. Saya senang menggunakan bahasa Indonesia untuk bertanya kepada guru jika materi yang disampaikan guru kurang saya mengerti pada saat pembelajaran bahasa Indonesia	14. Saya senang menggunakan bahasa Indonesia untuk berdiskusi dengan teman sewaktu pembelajaran bahasa Indonesia	-	
		15. Saya senang menggunakan bahasa Indonesia untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada saya dalam pembelajaran bahasa Indonesia	15. Saya senang menggunakan bahasa Indonesia untuk berinteraksi dengan teman dalam pembelajaran bahasa Indonesia	-	
		16. Saya senang menggunakan bahasa Indonesia untuk berdiskusi dengan teman sewaktu pembelajaran bahasa Indonesia	16. Saya senang menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan dengan teman sekolah pada saat pembelajaran bahasa Indonesia	-	
Kesadaran akan norma bahasa	1. Siswa memperhatikan kaidah tata bahasa Indonesia saat menggunakan bahasa Indonesia	17. Saya senang menggunakan bahasa Indonesia untuk berinteraksi dengan teman dalam pembelajaran bahasa Indonesia	17. Saya menggunakan bahasa Indonesia baku untuk mengajukan pertanyaan kepada guru jika materi yang disampaikan guru kurang saya mengerti	-	
		18. Saya senang menggunakan bahasa Indonesia dalam	18. Saya menggunakan bahasa Indonesia baku untuk	-	

		percakapan dengan teman sekolah pada saat pembelajaran bahasa Indonesia	menjawab pertanyaan yang diajukan guru kepada saya		
		19.Saya merasa perlu menggunakan bahasa Indonesia baku untuk mengajukan pertanyaan kepada guru jika materi yang disampaikan guru kurang saya mengerti	19.Saya menggunakan bahasa Indonesia baku untuk berdiskusi dengan teman sekelompok saya dalam pembelajaran bahasa Indonesia	-	
	2. Siswa memperhatikan konteks situasi (<i>context of situation</i>) dalam proses komunikasi	20.Saya merasa perlu menggunakan bahasa Indonesia baku untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru kepada saya	20.Saya menggunakan bahasa Indonesia baku sesuai dengan situasi pada saat bertanya kepada guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia	-	
		21.Saya merasa perlu menggunakan bahasa Indonesia baku untuk berdiskusi dengan teman kelompok saya dalam pembelajaran bahasa Indonesia	21.Saya menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan situasi pada saat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia	-	
		22.Saya merasa perlu menggunakan bahasa Indonesia baku sesuai dengan situasi pada saat bertanya kepada guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia	22.Saya menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan situasi pada saat berdiskusi dengan teman sekelas dalam pembelajaran bahasa Indones	-	

ANGKET SIKAP BAHASA SISWA TERHADAP BAHASA INDONESIA

Petunjuk:

1. Jawablah setiap pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya, dan bukan yang menurut Anda seharusnya demikian.
2. Berilah tanda () pada salah satu angka (1, 2, 3, 4) pada lembar jawaban sesuai kategori keadaan Anda yang sebenarnya.

1 = tidak pernah

3 = sering

2 = kadang-kadang

4 = selalu

Nama :

Kelas/No.absen :

Sekolah :

No.	PERNYATAAN	1	2	3	4
1.	Saya mengakui bahwa bahasa Indonesia lebih menarik daripada bahasa asing				
2.	Saya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia				
3.	Saya lebih akrab dan sopan kalau saya berbahasa Indonesia dengan teman sekelas untuk berdiskusi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia				
4.	Saya menggunakan bahasa Indonesia untuk bertanya kepada guru jika materi yang disampaikan guru kurang saya mengerti dalam pembelajaran bahasa Indonesia				
5.	Saya menggunakan bahasa Indonesia untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada saya dalam pembelajaran bahasa Indonesia				
6.	Saya menggunakan bahasa Indonesia untuk berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran bahasa Indonesia				
7.	Saya bangga ketika menggunakan bahasa Indonesia 'saya tidak jelas bu' daripada 'maaf bu tadi sih gimana'?				
8.	Saya percaya lama-kelamaan bahasa Indonesia dapat menggantikan bahasa asing				
9.	Saya percaya bahasa Indonesia dapat eksis di era globalisasi				
10.	Saya selalu menggunakan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia				
11.	Saya selalu menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan teman sekelas				
12.	Saya senang menggunakan bahasa Indonesia untuk bertanya kepada guru jika materi yang disampaikan guru kurang saya mengerti dalam pembelajaran bahasa				

	Indonesia				
13.	Saya senang menggunakan bahasa Indonesia untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada saya dalam pembelajaran bahasa Indonesia				
14.	Saya senang menggunakan bahasa Indonesia untuk berdiskusi dengan teman sewaktu pembelajaran bahasa Indonesia				
15.	Saya senang menggunakan bahasa Indonesia untuk berinteraksi dengan teman dalam pembelajaran bahasa Indonesia				
16.	Saya senang menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan dengan teman sekolah pada saat pembelajaran bahasa Indonesia				
17.	Saya menggunakan bahasa Indonesia baku untuk mengajukan pertanyaan kepada guru jika materi yang disampaikan guru kurang saya mengerti				
18.	Saya menggunakan bahasa Indonesia baku untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru kepada saya				
19.	Saya menggunakan bahasa Indonesia baku untuk berdiskusi dengan teman sekelompok saya dalam pembelajaran bahasa Indonesia				
20.	Saya menggunakan bahasa Indonesia baku sesuai dengan situasi pada saat bertanya kepada guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia				
21.	Saya menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan situasi pada saat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia				
22.	Saya menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan situasi pada saat berdiskusi dengan teman sekelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia				

CATATAN LAPANGAN I /TRANSKRIP KOMUNIKASI DI KELAS

LOKASI PENELITIAN :
HARI/TANGGAL :
WAKTU :
KELAS :

LEMBAR WAWANCARA SISWA

1. Apakah kamu menyukai bahasa Indonesia?

Jawab:

Mengapa:

2. Apakah kamu bangga menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

Jawab:

Mengapa:

3. Bahasa apa yang kamu gunakan untuk bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang kamu mengerti pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung?

Jawab:

Mengapa:

4. Bahasa apa yang kamu gunakan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung?

Jawab:

Mengapa:

5. Bahasa apa yang kamu gunakan untuk berdiskusi dengan teman sekelas pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung?

Jawab:

Mengapa:

6. Bahasa apa yang sering kamu gunakan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung?

Jawab:

Mengapa:

7. Apakah bahasa Indonesia sering kamu gunakan untuk bertanya kepada guru jika materi yang disampaikan guru kurang kamu mengerti dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

Jawab:

Mengapa:

8. Apakah bahasa Indonesia sering kamu gunakan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

Jawab:

Mengapa:

9. Apakah bahasa Indonesia sering kamu gunakan untuk berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

Jawab:

Mengapa:

10. Apakah bahasa Jawa sering kamu gunakan untuk bertanya kepada guru jika materi yang disampaikan guru kurang kamu mengerti dalam pembelajaran bahasa indonesia?

Jawab:

Mengapa:

11. Apakah bahasa Jawa sering kamu gunakan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

Jawab:

Mengapa:

12. Apakah bahasa Jawa sering kamu gunakan untuk berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

Jawab:

Mengapa:

13. Apakah bahasa Jawa sering kamu gunakan dalam percakapan dengan teman sekolah pada saat pembelajaran bahasa indonesia?

Jawab:

Mengapa:

LEMBAR WAWANCARA GURU

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana penggunaan bahasa Indonesia di kelas?

Jawab:

2. Bagaimana respon/antusias siswa terhadap bahasa Indonesia?

Jawab:

3. Bagaimana penggunaan bahasa Jawa di kelas?

Jawab:

4. Bagaimana penggunaan bahasa campuran (bahasa Indonesia & bahasa Jawa) di kelas?

Jawab:

5. Apakah siswa menggunakan bahasa Indonesia baku untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru?

Jawab:

LAMPIRAN II

SURAT VALIDASI INSTRUMEN

VALIDASI INSTRUMEN



Judul : Sikap Bahasa Siswa Kelas Vii Di Smp N 9
Yogyakarta Terhadap Bahasa Indonesia

Lokasi : Jl. Ngeksigondo 30 Kotagede, Yogyakarta

Peneliti : Atik Wulandari

Nim : 08201241029

Jur/Fak : Pbsi/Fbs

Prodi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT
INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Siti Maslakhah, M. Hum.
NIP : 19700419 199802 2 001
jabatan : Dosen Linguistik Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

menerangkan bahwa:

nama peneliti : Atik Wulandari
NIM : 082012411029
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul penelitian : Sikap Bahasa Siswa Kelas VII SMP N 9 Yogyakarta
terhadap Bahasa Indonesia

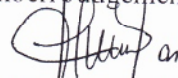
Telah mengadakan konsultasi dan setelah kami lakukan pengujian, maka kami berikan perbaikan dan saransaran sebagai berikut.

1. Ada beberapa pernyataan yang terulang / mirip, sebaiknya diganti saja
2. Ada beberapa pertanyaan dalam wawancara yang kurang jelas / kurang tegas, sebaiknya lebih diperkuat lagi
3. Mengapa hanya pada pelajaran Bahasa Indonesia saja? Bagaimana dengan pelajaran yang lain?

dan selanjutnya instrument ii kami nyatakan tidak / kurang / cukup / sangat(*) layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

Yogyakarta, Mei 2012

Pemberi Judgement,



Siti Maslakhah, M. Hum.
NIP 19700419 199802 2 001

VALIDASI INSTRUMEN



Judul : Sikap Bahasa Siswa Kelas VII di SMP N 9
Yogyakarta terhadap Bahasa Indonesia

Lokasi : Jl. Ngeksigondo 30 Kotagede, Yogyakarta

Peneliti : Atik Wulandari

Nim : 08201241029

Jur/Fak : PBSI/FBS

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

SURAT PERNYATAAN *JUDGEMENT*
INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Siti Maslakhah, M. Hum.
NIP : 19700419 199802 2 001
jabatan : Dosen Linguistik Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

menerangkan bahwa:

nama peneliti : Atik Wulandari
NIM : 082012411029
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul penelitian : Sikap Bahasa Siswa Kelas VII di SMP N 9 Yogyakarta
terhadap Bahasa Indonesia

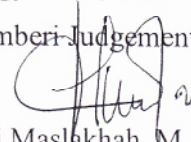
Telah mengadakan konsultasi dan setelah kami lakukan pengujian, maka kami berikan perbaikan dan saransaran sebagai berikut.

.....
Instrumen sudah cukup baik, bisa dipakai untuk
mengambil data.....
.....
.....
.....
.....

dan selanjutnya instrument ii kami nyatakan tidak / kurang / cukup / sangat(*
layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

Yogyakarta, Mei 2012

Pemberi Judgement,



Siti Maslakhah, M. Hum.
NIP 19700419 199802 2 001

LAMPIRAN III
HASIL ANALISIS SIKAP BAHASA
SISWA KELAS VII D

Analisis Sikap Bahasa Siswa Kelas VII D

Pernyataan	Siswa																																Rata-rata		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		33	34
1	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	
2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	
3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	
4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	
5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	
6	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	
7	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	
8	4	3	2	3	3	2	4	3	1	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	2	2	2	4	3	1	3	4	4	2	3	3
9	4	3	2	4	3	3	2	3	2	2	4	4	1	2	4	4	4	3	4	3	3	1	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	1	2
10	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	2	3	3	4
11	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3
12	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3
13	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
14	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
15	2	2	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3
16	2	2	3	1	2	3	2	2	3	1	3	4	3	2	2	4	2	4	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2
17	3	2	4	3	2	3	4	1	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	4	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2
18	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	4	1	2	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3
19	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2
20	3	2	4	2	3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3
21	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	2
22	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	4	3	3	2	3	4
Rata ² per siswa	3,05	3,00	3,23	2,64	2,73	2,73	2,95	2,86	2,73	3,00	2,86	3,00	3,18	2,91	3,00	3,27	3,05	2,91	3,23	2,86	2,68	2,91	2,86	2,55	2,91	3,00	3,05	3,18	3,00	2,95	3,05	2,91	2,91	2,95	2,94
Ket.	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	SB	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B

RENTANG SKOR	KETERANGAN
$4 \geq X \geq 3,25$	SB = SANGAT BAIK
$3,25 > X \geq 2,5$	B = BAIK
$2,5 > X \geq 1,75$	KB = KURANG BAIK
$1,75 > X \geq 1$	TB = TIDAK BAIK

RENTANG SKOR ANGKET	KETERANGAN
4	SL = SELALU
3	SR = SERING
2	KK = KADANG-KADANG
1	TP = TIDAK PERNAH

Analisis Kebanggaan Berbahasa Siswa Kelas VII D																																			
Pernyataan	Siswa																																Rata ²		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2		3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3
2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4		3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	8	4
3	2	3	4	2	2	3	3	2	2			2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3
4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4		4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3
5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3		4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3
6	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3		2	2	3	3	4	4	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	4
7	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3		3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3
8	4	3	2	3	3	2	4	3	1	4		4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	1	3	4	2	3	3
9	4	3	2	4	3	3	2	3	2	2		4	4	1	2	4	4	3	4	3	3	1	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	1	2
Rata ² per siswa	3,11	3,11	2,89	3,11	3,33	3,00	3,00	3,22	2,89	3,00		3,22	3,22	3,11	3,11	3,44	3,67	3,00	3,44	3,56	2,89	2,78	3,44	3,22	2,56	3,11	3,22	3,44	3,33	3,22	3,11	3,56	3,11	3,00	3,33
Ket.	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B		B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B

RENTANG SKOR	KETERANGAN
$4 \geq \bar{X} \geq 3,25$	SB = SANGAT BAIK
$3,25 > \bar{X} \geq 2,5$	B = BAIK
$2,5 > \bar{X} \geq 1,75$	KB = KURANG BAIK
$1,75 > \bar{X} \geq 1$	TB = TIDAK BAIK

RENTANG SKOR ANGKET	KETERANGAN
4	SL = SELALU
3	SR = SERING
2	KK = KADANG-KADANG
1	TP = TIDAK PERNAH

3,17

B

Analisis Kesetiaan Berbahasa Siswa Kelas VII D

Pernyataan	Siswa																																		Rata-rata	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	Keseluruhan	
10	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	2	3	3	4	
11	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	
12	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	
13	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3	
14	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	
15	2	2	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	
16	2	2	3	1	1	2	3	2	2	3	1	3	4	3	2	2	4	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	
Rata ² per siswa	3,00	3,14	3,43	2,43	2,43	2,71	2,86	2,71	2,57	3,29	2,57	3,00	3,57	2,86	3,00	3,00	3,43	2,71	3,29	3,00	2,57	2,43	3,00	2,71	2,86	2,57	2,71	3,29	2,57	2,86	2,71	2,29	2,86	3,00	2,87	
Ket.	B	B	SB	KB	KB	B	B	B	B	SB	B	B	SB	B	B	B	SB	B	SB	B	B	KB	B	B	B	B	B	B	SB	B	B	KB	B	B	B	

RENTANG SKOR	KETERANGAN
$4 \geq \bar{X} \geq 3,25$	SB = SANGAT BAIK
$3,25 > \bar{X} \geq 2,5$	B = BAIK
$2,5 > \bar{X} \geq 1,75$	KB = KURANG BAIK
$1,75 > \bar{X} \geq 1$	TB = TIDAK BAIK

RENTANG SKOR ANGKET	KETERANGAN
4	SL = SELALU
3	SR = SERING
2	KK = KADANG-KADANG
1	TP = TIDAK PERNAH

Analisis Kesadaran Akan Norma Berbahasa Siswa Kelas VII D

Pernyataan	Siswa																																		Rata ² Keseluruhan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
17	3	2	4	3	2	3	4	1	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	4	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	
18	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	4	3	2	4	3	2	3	
19	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	
20	3	2	4	2	3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	
21	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	4	4	2	
22	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	2	3	4	3	2	3	2	2	
Rata ² per siswa	3,00	2,67	3,50	2,17	2,17	2,33	3,00	2,50	2,67	2,67	2,67	2,67	2,83	2,67	2,33	3,00	2,67	2,33	2,67	2,67	2,67	2,67	2,17	2,33	2,67	3,17	2,83	2,83	3,17	2,83	2,67	3,33	2,67	2,33	
Ket.	B	B	SB	KB	KB	KB	B	B	B	B	B	B	B	B	B	KB	B	B	KB	B	B	B	KB	KB	KB	B	B	B	B	B	B	SB	B	KB	
																																		B	

RENTANG SKOR	KETERANGAN
$4 \geq X \geq 3,25$	SB = SANGAT BAIK
$3,25 > X \geq 2,5$	B = BAIK
$2,5 > X \geq 1,75$	KB = KURANG BAIK
$1,75 > X \geq 1$	TB = TIDAK BAIK

RENTANG SKOR ANGKET	KETERANGAN
4	SL = SELALU
3	SR = SERING
2	KK = KADANG-KADANG
1	TP = TIDAK PERNAH

LAMPIRAN IV
HASIL ANALISIS SIKAP BAHASA
SISWA KELAS VII F

Analisis Sikap Bahasa Siswa Kelas VII F																																			
Pernyataan	Siswa																																Rata'		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		33	34
1	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	4	2	4	4	3	4	4	4	2	2	3	2	4	3	3	1	2
2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4
3	2	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3
4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3
7	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	2	4	4
8	2	4	1	3	3	4	1	3	1	2	1	1	4	2	3	2	1	1	1	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	4
9	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	1	4
10	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3
11	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3	4	2	2	2	2	4	2	2	1	4	4	4	3	4	3	4	3
12	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
13	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
14	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	4	4	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	4	3	4	4	3	4	2
15	2	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	4	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	2
16	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	2	1	2	3	2	2	1	2	3	3	4	3	3	4	2
17	2	4	2	4	3	3	3	3	1	4	3	2	2	3	2	2	4	4	4	2	3	4	1	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4
18	2	4	2	4	4	3	3	4	2	4	2	2	2	3	2	2	4	4	3	2	4	1	2	4	2	4	2	3	4	3	4	2	3	3	2
19	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2
20	3	4	3	4	4	3	2	4	2	4	3	3	2	3	2	2	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2
21	2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	2	3	1	3	2	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
22	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	4	3	3
Rata' per siswa	2,45	3,55	2,68	3,41	3,05	3,27	2,73	2,91	2,73	3,09	2,82	2,77	3,36	2,73	2,64	2,91	3,64	3,55	3,36	2,64	3,23	2,55	2,86	3,50	2,82	2,59	3,09	3,41	3,18	3,36	3,18	3,14	3,23	3,14	
Ket.	KB	SB	B	B	B	SB	B	B	B	B	B	B	SB	B	B	B	SB	SB	SB	B	B	B	B	B	B	B	B	B	SB	B	B	B	B	B	B

RENTANG SKOR	KETERANGAN
$4 \geq X \geq 3,25$	SB = SANGAT BAIK
$3,25 > X \geq 2,5$	B = BAIK
$2,5 > X \geq 1,75$	KB = KURANG BAIK
$1,75 > X \geq 1$	TB = TIDAK BAIK

RENTANG SKOR ANGKET	KETERANGAN
4	SL = SELALU
3	SR = SERING
2	KK = KADANG-KADANG
1	TP = TIDAK PERNAH

Analisis Kebanggaan Berbahasa Siswa Kelas VII F

Pernyataan	Siswa																																		Rata ³	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		Keseluruhan
1	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	4	2	4	2	4	3	4	4	2	2	3	2	4	3	3	1	2	
2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4		
3	2	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	3		
4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4		
5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4		
6	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	4		
7	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	2		
8	2	4	1	3	3	4	1	3	1	2	1	1	4	2	3	2	1	1	1	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	4	
9	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	1	4		
Rata ³ per siswa	2,56	3,44	2,78	3,33	2,89	3,22	2,67	2,89	2,78	2,89	2,56	2,67	3,78	2,89	3,00	3,22	3,22	3,22	3,56	2,78	3,33	3,33	3,11	3,33	3,33	2,56	2,89	3,22	3,22	2,89	3,44	3,11	2,78	3,56	3,07	
Ket.	B	SB	B	SB	B	B	B	B	B	B	B	B	SB	B	B	B	B	B	SB	B	SB	B	B	B	SB	B	B	B	B	B	SB	B	SB	B		

RENTANG SKOR	KETERANGAN
$4 \geq X \geq 3,25$	SB = SANGAT BAIK
$3,25 > X \geq 2,5$	B = BAIK
$2,5 > X \geq 1,75$	KB = KURANG BAIK
$1,75 > X \geq 1$	TB = TIDAK BAIK

RENTANG SKOR ANGKET	KETERANGAN
4	SL = SELALU
3	SR = SERING
2	KK = KADANG-KADANG
1	TP = TIDAK PERNAH

Analisis Kesetiaan Berbahasa Siswa Kelas VII F

Pernyataan	Siswa																																		Rata ²	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	Keseluruhan	
10	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3		
11	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	4	3	4	2	2	2	2	4	2	1	4	4	3	4	4	3	4	3		
12	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4		
13	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4		
14	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	4	4	4	4	3	2	2	4	3	2	2	2	4	3	4	4	3	4	2		
15	2	3	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	4	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	2		
16	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	4	2	2	4	4	4	4	2	2	1	2	3	2	1	2	3	3	4	3	3	4	2		
Rata ² per siswa	2,57	3,57	2,71	3,29	3,14	3,57	3,14	2,71	3,43	3,14	3,14	3,14	3,71	2,71	2,43	3,29	4,00	3,86	3,71	2,29	2,86	2,29	2,71	3,57	2,29	2,29	3,14	3,71	3,29	4,00	3,57	3,14	4,00	2,86		
Ket.	B	SB	B	SB	B	SB	B	B	SB	B	B	B	SB	B	KB	SB	SB	SB	SB	KB	B	KB	B	SB	KB	KB	B	SB	SB	B	B	SB	B	B		
																																			3,16	
																																			B	

RENTANG SKOR	KETERANGAN
$4 \geq X \geq 3,25$	SB = SANGAT BAIK
$3,25 > X \geq 2,5$	B = BAIK
$2,5 > X \geq 1,75$	KB = KURANG BAIK
$1,75 > X \geq 1$	TB = TIDAK BAIK

RENTANG SKOR ANGKET	KETERANGAN
4	SL = SELALU
3	SR = SERING
2	KK = KADANG-KADANG
1	TP = TIDAK PERNAH

Analisis Kesadaran akan Norma Berbahasa Siswa Kelas VII F

Pernyataan	Siswa																																		Rata²	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	Keseluruhan	
17	2	4	2	4	3	3	3	3	1	4	3	2	2	3	2	2	4	4	2	3	4	1	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4		
18	2	4	2	4	4	3	3	4	2	4	2	2	2	3	2	2	4	4	3	2	4	1	2	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	2		
19	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2		
20	3	4	3	4	4	3	2	4	2	4	3	3	2	3	2	2	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2		
21	2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	2	3	1	3	2	4	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4		
22	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3		
Rata² per siswa	2,17	3,67	2,50	3,67	3,17	3,00	2,33	3,17	1,83	3,33	2,83	2,50	2,33	2,50	2,33	2,00	3,83	3,67	2,67	2,83	3,50	1,67	2,67	3,67	2,67	3,00	3,33	3,33	3,00	3,33	2,33	3,17	3,00	2,83		
Ket.	KB	SB	B	SB	B	B	KB	B	KB	SB	B	B	KB	B	KB	KB	SB	SB	B	B	SB	TB	B	SB	B	B	SB	SB	B	SB	KB	B	B	B	2,88	
																																			B	

RENTANG SKOR	KETERANGAN
$4 \geq X \geq 3,25$	SB = SANGAT BAIK
$3,25 > X \geq 2,5$	B = BAIK
$2,5 > X \geq 1,75$	KB = KURANG BAIK
$1,75 > X \geq 1$	TB = TIDAK BAIK

RENTANG SKOR ANGKET	KETERANGAN
4	SL = SELALU
3	SR = SERING
2	KK = KADANG-KADANG
1	TP = TIDAK PERNAH

LAMPIRAN V
TRANSKRIP HASIL OBSERVASI
SISWA KELAS VII D

TRANSKRIP I KOMUNIKASI DI KELAS

LOKASI PENELITIAN : SMP N 9 YOGYAKARTA
 HARI/TANGGAL : Sabtu, 26 Mei 2012
 WAKTU : 10.05 – 11.25
 KELAS : VII D

Guru : “Assalamualaikum wr. wb”.

Siswa : “Walaikummusalam wr. wb”.

Guru : “Anak-anak saya akan membacakan perolehan nilai kalian dari praktik menyampaikan pesan kemarin. Kelompok III itu skornya 35, 20, 80, 20. Trus kelompok IV....”. Kelompok IV 35, 75, 15, 35. Kelompok II 35, 100, 30, 61. Terus kelompok.....”.

Siswa : “Lho bu kok cuma empat bu?”.

Guru : “Yang lainnya berapa kali?”.

Siswa : “Lima”.

Guru : “Punyamu berapa? Kelompok I berapa?”.

Siswa : “III dulu bu”.

Guru : “Kelompok III berapa?”.

Siswa : “Empat”.

Guru : “Empat to? Empat kok. Aslinya tu empat. Yang kemarin 75 kan kamu ganti transitif to? Piye to? Yang kelima kan diganti to kan jumlah katanya berbeda”.

Siswa : “Ya bu”.

Guru : “Sekarang kelompok berapa?”.

Siswa : “Iya bu”.

Guru : “Kelompok I 15, 15, 25, 75. Wis etungen dewe-dewe. Diporo papat. Dibagi empat. Skor perolehan dikalikan 100 dibagi skor maksimal. Kelompok IV berapa?”

Siswa : “41,7”.

Guru : “Kelompok III?”.

Siswa : “41,7”.

Guru : “Kelompok II?”.

Siswa : “36,7”.

Guru : “Kelompok I piro?”.

Siswa : “40 bu”.

Guru : “Yo iki bijimu menyampaikan pesan ki yo koyo ngene iki. Soale opo, kupinge do ra nggatekne to. Malah rame dewe-dewe, ngguya-ngguyu. Akhirnya pesan itu tidak bisa tersampaikan dengan baik. Saya tidak yakin nanti kamu di kelas VIII tidak biasa menerima pelajaran dengan baik itu akan tertinggal. Kancane star’e berdiri, kowe star ngesot. Ngerti ra? 1, 2 itu star jongkok. Lungguh, terus jongkok. Nanti kelas VIII itu rodok berdiri, semester 2 star berdiri, kelas IX kari njrantal mencolot. Nanti kalau kamu itu milih ngesot, artinya temannya sudah berdiri kamu masih ndepro, kamu akan ketinggalan. Nanti di kelas ini bapak ibu guru sudah nginceng kalian yang pantas dibawa ke kelas VIII siapa, yang tidak pantas untuk dibaa ke kelas VIII siapa. Berdoa saja mudah-mudahan kelas ini ada yang tidak naik, ngono wae”.

Siswa 1 : “Lho kok berdoa bu?”.

Guru : “Lha karena kalau semuanya diangkat, itu kan kalian ada yang merasa kalian itu tidak mampu to? Ada tidak? Matematika? Bahasa inggris? Mampu semua?”.

Siswa : “Insyaallah”.

- Guru : “Lha kalau mampu semua doanya diganti, naik semuanya”.
- Siswa : “(serentak), amiiiiin”.
- Guru : “Tapi kalau terpaksa ada anak yang tidak naik, ya kita ikhlaskan. Daripada nanti dia berat di kelas VIII. Kalau naik semua, harus ada janji bahwa di kelas VIII harus baik dalam belajarnya. Ketua kelasnya siapa?”.
- Siswa : “Yoga bu”.
- Guru : “Tolong ambilkan bukunya bu Endang di kelas VIII D! ambil bukunya bu Endang! Itu pas anak-anaknya lagi di luar. Terus anak-anak, bu Endang mau tanya dulu, kira-kira materi yang tidak kalian pahami selama bu Endang mengajar? Materi yang mana? Kemarin semester II kelas VII ada wawancara, bercerita dan bertelepon, membaca memindai ini kayaknya belum ya? Kemudian pesan, menyampaikan pesan menulis pesan sudah? Puisi sudah ya?cerpen sudah? buku cerita anak juga sudah? Sudah semua ibu sampaikan. Ini hari ibu akan berikan kalian tentang membaca memindai. Pertemuan berikutnya lagi saya berikan contoh ya? (bel berbunyi), sudah selesai jamnya?”.
- Siswa : “Belum bu, baru satu jam”.
- Guru : “Membaca memindai atau scanning adalah membaca untuk mencari informasi secara cepat. Pernah kalian membaca seperti itu?”.
- Siswa : “Pernah bu”.
- Guru : “Membaca cepat untuk mencari informasi secara cepat. Tujuannya untuk apa anak-anak? Kalian kelas I kok dikasih membaca memindai itu? Supaya apa?”.
- Siswa 2 : “Mencari informasi dengan cepa”t.
- Guru : “Kan kalian selama ini membacanya masih lelet to? Wong 200 kata saja kamu berapa? Pemahamanmu kemarin berapa waktu diuji? 75 saja minim, ya ada sih yang 90 ada, yang 80 ada. Ini kelemahan karena kalian tidak sering membaca. Kalau kalian tidak sering membaca, berbicarapun kalian akan sulit. Kosakata bahasa Indonesiamu juga sedikit. Maka kalian itu sedang berbicara di depan menyampaikan sesuatu, itu kata bahasa-bahasa Jawa itu akan muncul, misalkan anu, opo yo, opo yo, opo yo. Kata-kata itu selalu muncul, karena kamu kosakatanya kurang banyak. Efek dari apa? Dari kurang membaca. Kelas VII itu sama bu Endang disuruh membaca Roman, minimal lima kemudian diceritakan, itu namanya membaca dengan dipaksakan. Tidak ada unsur dari dalam diri, tidak ada keinginan dalam diri untuk membaca. Apalagi anak-anak putra ini, Fajar kamu membaca tiap hari berapa? Baca Koran tidak?”.
- Siswa : “Tidak”.
- Guru : “Di rumah langganan Koran tidak?”.
- Siswa : “Iya”.
- Guru : “Sering membaca majalah tidak?”.
- Siswa : “Tidak”.
- Guru : “Majalah itu ada Jokoloda, trus apaitu..yang anak-anak muda itu apa?”.
- Siswa : “Kawanku”.
- Guru : “Iya, kawanku.kalau kalian disuruh banyak bicara kuwi mesti sing diinceng hanya itu-itu saja. Apalagi jaman Justin Bieber ngetrend itu to. Kalian tergila-gila sekali dengan Justin. Perhatikan, ketika kalian diberi sebuah teks wacana, diberi waktu yang sangat singkat, kalian itu harus dengan teori membaca memindai. Apa yang dibaca? Kata kunci, kata kunci, kata kunci. Kata kunci setiap orang sama tidak? Tidak. Kalau kalian kata kuncinya pada kata sapu, sapu, satunya lari, satunya kerupuk misalnya. Dengan kata kunci itu nanti kalian akan mengingat bacaan yang sudah kalian baca. Tetapi anak-anak,

ketika kalian membaca memindai, kata kunci kalian harus terstruktur, habis ini, ini, habis ini, ini. Jangan terlalu banyak. Satu paragraf misalnya kata kuncinya itu tiga atau empat. Ketika kalian mengingat kata kunci yang atas, itu bisa bercerita dua kalimat atau tiga kalimat. Ketika melihat kata kunci yang kedua, bisa lagi ingat dua kalimat. Kata kunci yang ketiga ingat lagi. Kata kunci yang keempat, ingat paragraf terakhir. Anak-anak putra itu saya yakin keset kalau suruh baca. Tapi kalau sudah sregap moco. Luar biasa. Kalian tahu, penulis novel pria itu banyak. Selain itu, Chef kebanyakan putra kan?”.

Siswa
Guru

: “Iya”.

: “Mengapa seperti itu? Karena sekali dia membaca ingat terus. Ketika dia menoba memasak. Nek mung masakane putri enak itu sudahbiasa, tapi kalau masakannya anak putra enak itu luar biasa”.

Siswa
Guru

: “(tersenyum)”.

: “Maka ketika di SMP kalian diberi pelajaran memasak, kalian kan harus membaca dulu kan teorinya, membaca dulu petunjuk cara pengolahan, langkah-langkah pengolahan, itu kan dengan membaca. Kalau kalian tidak membaca dulu, mana bisa kalian mengerjakan. Besok ketika ujian, dicoba dengan membaca memindai ya? Tetapi pelajaran memindai itu tidak bisa digunakan pada pelajaran Matematika, kalau IPA, Fisika, Biologi, IPS, karena apa, membaca memindai itu nanti sudah otomatis anak-anak itu punya bagan, setelah membaca memindai membuat bagan. Misalnya di dalam pantun, kalau bahasa Indonesia ya, pantun itu teorinya tirik-tirik itu. Tetapi setelah dibaca semua dibuat bagan, owh menurut isinya pantun ini ini ini. Jenisnya, pantun ini menjadi ini, dst. Akhirnya menjadi satu bagan kecil, kalau diceritakan sudah satu buku penuh. Besok dicoba seperti itu ya kalau belajar. Maka benar kalau bapak ibu guru itu menyuruh kalian membuat peta konsep. Kemarin saya lihat kalian membuat peta konsep ya?”.

Siswa
Guru

: “Iya, IPA”.

: “Yang bisa dibikin peta konsep dengan bagus itu IPA dan IPS. Bahasa Indonesia yo iso, ning kangelan. Tapi yang paling bisa dibuat peta konsep itu adalah IPS, IPA, Biologi, Fisika. Fisika we ora patekanu yah, nggak begitu gampang, kalau Biologi kan enak sekali dinikin peta konsep. Belajar itu di seyogyakan seperti itu anak-anak. Itu apa anak-anak? Membuat memori jangka panjang, kamu akan ingat terus, oiya aku pernah membuat seperti ini. Berarti tidak hanya sekarang mendapatkan, besok sudah lupa. Ada yang seperti itu to?”.

Siswa
Guru

: “Ada”.

: “Kemarin itu kayaknya kok sudah hafal sekali, opo ini? Lupa. Tapi kalau dengan peta konsep lengkap. Runtut isinya. Tapi kalau pada mata pelajaran bahasa Indonesia bisa, tapi hanya pada kompetensi-kompetens tertentu. Silahkan membuat peta konsep atau mind mapping ya? Besok kalau mau ulangan dibuat begitu. Belajarnya itu dari sekarang, IPS dibuat, IPA Biologi dibuat, Fisika dibuat. Besok ketika seminggu sebelumnya, nuku yang tebal-tebal itu masukkan kardus, yang diambil itu peta konsep untuk belajar. Ini karena alian lihai dalam membaca memindai. Pngen ra menjadi anak yang pinter?”.

Siswa
Guru

: “Pngen (seluruh siswa serentak)”.

: “Mempunyai memori jangkanya panjang sampai kamu menjadi bapak-bapak dan simbok-simbok. Nanti ingat kalau anaknya belajarnya tidak benar. Dek, tidak seperti itu, dulu ibu belajarnya seperti ini, denga memindai, kemudian

membuat peta konsep. Mencari informasi dengan cepat, tapi ora ngawur lho, harus benar. Kemudian saiki tak dektekne karakteristik membaca memindai, dua saja cukup. Membaca memindai mencari informasi secara cepat, membaca pada pokok yang dicari saja, yang penting distabilo, yang tidak ditinggal. Kalian kalau belajar seperti itu tidak?”.

Siswa
Guru

: “Iya”.

: “Nah itu sudah membaca memindai. Selain itu mencari informasi secara tepat. Kemudian teknik membaca cepat untuk menemukan informasi yang dicari. Kalau seperti itu dalam belajar, Alhamdulillah bu Endang. Berarti kalian sudah menerapkan teori belajar memindai. Di stabilo kuning, biru, merah dan sebagainya itu untuk memudahkan kalian dalam belajar. Karena kalau membaca buku dalam waktu semalam sampai begadang itu enenge malah pusing. Tetapi kalau kalian belajar persiapan pada jauh-jauh hari dengan membaca memindai terus membuat peta konsep, itu luar biasa. Diterapkan sampai di perguruan tinggi. Kemudian manfaat membaca memindai atau scanning ada delapan, ayo ditulis. Dalam kehidupan sehari-hari digunakan untuk mencari nomor telepon. Yang kedua, yang biasa kamu lakukan di perpustakaan, mencari arti kata dalam kamus. Terus mencari informasi dari buku ensiklopedi. Ketiga tersebut cara mencarinya sama,urut abjad. Selanjutnya mencari entry pada indeks, yang kelima, mencari angka-angkat statistik. Selanjutnya mencariacara televisi, melihat daftar perjalanan, mencari informasi tertentu dalam daftar. Ini coba kamu lihat dulu, mencari nomer telepon sudah pernah? Bu telepon dibagi menjadi berapa? Yang bagian depan itu apa namanya? Di rumah punya nomer telepon dari Telkom tidak? Itu pernah dibuka? Opo mung dienggo sawangan?”.

Siswa
Guru

: “Dienggo sawangan”.

: “Itu bukunya ada beberapa warna. Yang kuning itu untuk informasi layanan jasa, yang putih untuk mencari daftar nomor telepon. Kok domblang-domblong itu katanya di rumah punya?”

Siswa
Guru

: “Tidak”.

: “Punya kan? Yang punya telepon kabel siapa dirumah?”.

Siswa
Guru

: “Yang kaya apa bu?”.

: “Kabel ki yo sing kabele mubeng kuwi lho, sing nganggo 0274 itu lho. Dibukak ya nanti, besok dilaporkan bu Endang. Kemudian yang kedua, ketika mencari arti kata dalam kamus, yang kalian lihat apa? Ketika kalian pegang kamus itu wajah kalian seperti apa? Ekspresinya?”.

Siswa
Guru

: “(siswa serentak menjawab bingung)”.

: “Nah, dalam ekspresi bingung wajah kalian ki elik-elik banget yo Jar? Gini, karena setiap bu Endang menyuruh kalian mencari arti dalam kamus, mesti urutane hampir bingung, iki tak pake, kok berurutan tirik-tirik, meneh kandeke semen iki, sing arep digoleki opo, tetapi kalau di dalam kamus itu tidak tersusun secara alfabetis, niscaya kamus itu tidak akan pernah laku di pasaran, karena apa? Begitu buka kamus, njunkel-njngkel, langsung vertigo, karena apa? Nyari satu-satu kan sulit. Nah, bersyukurlah kepada beliau-beliau yang menemukan kamus. Jadi kalian ini tinggal menikmati hasilnya. Tinggal membeli. Siapa yang di rumah mempunyai kamus Indonesia-Indonesia? Saya ngga tkanya Indonesia-Inggris”.

Siswa

: “Apa itu bu?”.

- Guru : "Iya KBBI. Tidak ada? Kamu keterlalu! Tapi kalau ditanya siapa yang punya kamus Indonesia-Inggris, Inggris-Indonesia kabeh ngacung. Padahal kalian ketika ulangan bahasa Indonesia dapet berapa?"
- Siswa : "80 bu".
- Guru : "Nah dari situ kamu tahu bahwa kalian itu deskriminasi. Saya sebenarnya mau kasih hadiah kalau yang di rumah punya kamus bahasa Indonesia-Indonesia. Sayangnya tidak".
- Siswa : "Saya punya bu".
- Guru : "Punya setelah dibilang mau dikasih hadiah".
- Siswa : "Enggak bu.
- Guru : "Kalau toh kalian tidak punya yang seperti di sekolahan, ya minimal punya lah walaupun hanya 3000, 4000 kata, 8000 kata, 10.000 ribu kata. Itu karena yang 6-10.000 itu yang kata-kata populer, bukan kata-kata kajian. Kalau sudah besar itu memang sudah ada unsur serapan. Jadi semakin tahun, kamus itu tidak semakin tipis, tapi justru semakin tebal. Maka jangan bosan kalau melihat kamus. Kalau ditanya buku paket bahasa Indonesia Ya Allah kok kaya kamus, gede. Buku cerita anak-anak seperti kamus, wuh senenge pol. Iya kan? Nek buku pelajaran tebalnya kaya kamus, rupane manyun. Sekarang bu Endang Tanya, apakah ketika kalian membaca cerita Harry Potter itu apakah dengan membaca memindai?".
- Siswa : "Tidak bu".
- Guru : "Tidak bu, eman-eman. Iya kan? Sampai titik komanya madep ngalor itu saja sampai kamu hafalkan to? Ini lho, ini ank-anak itu belajarnya sangat keliru. Justru yang itu tidak penting dibaca, yang penting-penting malah tidak dibaca. Sebenarnya membaca memindai itu setiap hari kalian lakukan, dengan kamu membaca, mencoret-coret hal-hal informasi yang penting itu sudah membaca memindai. Tidak usah memakai teori yag muluk-muluk, itu sudah dipraktekkan. Ya kan? Ulangan Biologi, mbuka jiplakan, ciri-ciri ini adalah, tak stabilo kuning, terus kemudian bagian-bagian jantung, tak stabilone biru. Anak-anak itu dapat dipelajari dengan mudah dengan cara kalian membuat peta konsep. Baik, membaca memindai diterapkan trus hasilnya dijadikan petas konsep, lengkap sudah pelajaan bahasa Indonesia 100, Biologi 100".
- Siswa : "Amin".
- Guru : "Ning yo sinau. Kelas ini ada yang biasa nyontek? ada? Yang biasanya kalau ulangan nyontek?".
- Siswa : "Ada".
- Guru : "Ada tapi belum ditemukan? Kalau sampai nanti ada ta pedang kamu. Karena apa, pendidikan karekter di kelas VII tidak berhasil. Kalian tidak percaya, membangun kepercayaan diri sendiri itu sulit. Ketika kalian ulangan jangan percaya pendapat orang lain, yakin dengan pendapat diri sendiri. Ada pertanyaan?".
- Siswa : "*Ice breaking* bu?".
- Guru : "Iya ayo *ice breaking*. Semuanya berdiri. Mulai".
- Guru&siswa : "Ayam-ayam-ayam bebek. Bebek-bebek-bebek ayam. Ayam dipatok bebek. Bebek dipatok ayam. Ayam-bebek, patok-patokan. (dilakukan berulang kali dengan kecepatan yang berbeda)".
- Guru : "Iya, ini tanggal 26, berarti hari efektifnya tinggal 10 hari. Itu kalau belum dikurangi tanggal 5. Jadi 9 hari efektif. Hari sabtu separo harga. 8 hari efektif. 8 hari efektif yan menentukan kalian naik atau tidak".
- Siswa : "Naik".

- Guru : "Tapi yakinlah kalau presensi kalian tidak terlalu banyak, ulangane yo 2, 3, 2, 3, berterima kasih kalau kalian masih diijinkan untuk di kelas VII lagi. Berarti kalian diberikan kesempatan untuk memperbaiki diri, ilmu yang belum kalian dapatkan di kelas satu. Tidak ada kan yang berdoa untuk tidak naik kelas? Semuanya ingin naik kelas kan?"
- Siswa : "Iya".
- Guru : "Belajar ya. Belajar dengan cara?"
- Siswa : "Membaca memindai"..
- Guru : "Belajar memindai kemudian dibuat peta konsep. yakin?"
- Siswa : "Insyaallah".
- Guru : "Yakin?"
- Siswa : "Insyaallah"
- Guru : "Yakin?"
- Siswa : "Insyaallah".
- Guru : "Insyaallah untuk semua mata pelajaran ya. Jangan mendeskriminasikan mata pelajaran tertentu karena nanti pasti hasilnya tidak baik. Dan jangan benci terhadap guru mata pelajaran tertentu, karena beliau yang membantu kalian berhasil. Sopo sing sengit karo pelajaran tertentu? Risky kamu tidak ska pada mata pelajaran apa?"
- Siswa 3 : "IPA bu".
- Guru : "Bu Marsih to? Setiap pelajaran itu pasti kamu tidak masuk?"
- Siswa 3 : "Masuk bu".
- Guru : "IPS yang tidak masuk siapa?"
- Siswa : "Vicky bu".
- Guru : "Kenapa kamu tidak suka dengan guru IPS? Kenapa tidak pernah ada waktu pelajaran IPS?"
- Siswa 4 : "Tidak bu".
- Guru : "IPA itu betul kata bu Marsih kamu jarang mengikuti pelajarannya. Kalau tidak suka pada gurunya, pasti kamu tidak suka dengan pelajarannya. Ya kan?"
- Siswa : "Iya".
- Guru : "Tidak boleh. Jadi kalian harus suka dengan pelajaran apapun. Iya cukup sekian pelajaran hari ini. Kita lanjutkan di pertemuan yang akan datang. Wassalamualaikum wr. wb."
- Siswa : "Walaikummusalam wr.wb."

TRANSKRIP II KOMUNIKASI DI KELAS

LOKASI PENELITIAN : SMP N 9 YOGYAKARTA
 HARI/TANGGAL : Senin, 28 Mei 2012
 WAKTU : 07.40 – 08.25
 KELAS : VII D

Guru : “Assalamualaikum wr. wb.”.
 Siswa : “Walaikummusalam wr. wb.”.
 Guru : “Anak-anak, kita bertemu kurang 7 kali pertemuan. Tujuh hari , bukan tujuh kali. Anak-anak kelas VII itu yang buat soal pak Wibowo yang kalian tahu pak Wibowo itu tidak mengajar kelas VII. Tidak mengajar kelas kalian. Tetapi soal yang beliau tulis itu juga tidak sulit. Ee saya berikan KSL nya. Kisi-kisinya dulu tulis ya. Kok iki enek pantun barang I piye. Pantun kan semester satu ya?”.

Siswa : “Iya”.

Guru : “Yo kisi-kisinya. Surat ijin, wis soko surat sik wae. Karena kalau tidak saya sampaikan sekarang lupa ini keburu soalnya diminta lagi ini. Surat ijin terus menulis dialog dari...emmm, maaf maaf maaf, maksud saya menarasikan sebuah dialog. Yang ketiga memparafrasekan puisi. Nanti ditanyakan mana yang belum jelas. Yang keempat itu pantun. Berikutnya makna denotasi dan makna konotasi. Keempat meneladani tokoh. VII D ya ini?”.

Siswa : “Iya”.

Guru : “Tabel, puisi, surat undangan, kata baku dan tidak baku, macam-macam konflik dalam sebuah novel, okeh banget tanan iki. Amanat, kritik dan saran, terus kalimat tanggapan, macam-macam paragraf, majas dalam puisi, tema puisi, ee puisi yo, mau wis to, puisi termasuk majas yang ada, tema, isi, dan sebagainya itu, slogan, buku harian, tajuk”.

Siswa : “Tajuk apa bu?”.

Guru : “Tajuk ki materi di kelas IX. Tajuk dalam sebuah surat kabar, wis, simpulan, simpulan sebuah wacana. Waa iki kowe akeh sing ra iso iki”.

Siswa : “Soalnya berapa bu?”

Guru : “Soal objektif 50, uraian 5. Hati-hati kalian untuk menjawab skor uraian, karena skor uraian punya skor masing-masing soal itu 8. Sangat tinggi. Eman-eman kalau nanti, karena yang semester 1 kemarin anak-anak banyak yang meninggalkan soal uraian karena menganggap tidak mampu mengerjakan. Jangan sampai uraian itu kosong. Walaupun ada sedikit pernyataan disitu, nanti tetep mendapatkan skot, kecuali kalau tidak menjawab itu nilainya bol. Hati-hati ya. Kemudian untuk pilihan ganda, sebenarnya dalam pelajaran bahasa Indonesia itu sangat mudah untuk menentukan jawaban, jawaban yang benar itu hanya ada satu anak-anak. Kalau kalian bisa menjawab lain berarti kan jawabannya ada dua. Saya akan memberikan gambaran anak-anak. (guru menulis di papan tulis). Ee spidole entek cah. Punya nggak kamu?”.

Siswa : “Punya”.

Guru : “Yo kene. Ini bisa terbaca nggak ini?”.

Siswa : “Bisa”.

Guru : “Wis telu wae, limo itu ambil ini tiga aja. Kalian hanya punya waktu, masing-masing kalau 2 jam pelajaran sudah dipakai untuk 50 menit objektif, ya mungkin kalian ada yang bisa menjawab setengah menit, 40 detik dan sebagainya itu kalkulasi saja kira-kira kalian bisa menjawab 50 menit. Git ya? Atau satu jam lah paling banyak, untuk objektif. Yang satu jam pelajaran

dipakai untuk mengerjakan uraian karena uraiannya itu banyak. Seperti di kelas VIII itu bu Endang soal uraiannya hanya 2, tetapi jawabannya bisa sampai satu lembar bolak-balik. Ya. Besok kalau kamu kelas VIII ketemu soal yang seperti itu. Tapi anak itu betul-betul paham, tahu akan apa yang dia tulis. Ini kalian tak kasih waktu sekitar, piro yo? Empat puluh menit. Kakehan nggak ini 40 menit?”.

Siswa : “Iya bu”.

Guru : “Kebanyakan ya? Sekarang 08.10 menit, 35 menit saja ya cukup”.

Siswa : “Tidak”.

Guru : “Dicoba 35 menit karena ini waktu buat ujian lho. Contoh waktu buat ujian. Udah, terus dikerjakke. Ya, waktunya habis, yang hari Rabun anti kita bahas. Tidak sama persis anak-anak, tetapi kira-kira seperti itulah soalnya. Supaya nanti kamu bisa manage waktu. Ini tadi bolpenku yang mana ya?”.

Siswa : “Yang itu bu”.

Guru : “Sudah ya. Wassalamualaikum wr. wb.”.

Siswa : “Walaikummusalam wr. wb.”.

TRANSKRIP III KOMUNIKASI DI KELAS

LOKASI PENELITIAN : SMP N 9 YOGYAKARTA
 HARI/TANGGAL : Rabu, 30 Mei 2012
 WAKTU : 09.10 – 09.50
 KELAS : VII D

Guru : “Assalamualaikum wr. wb.”.
 Siswa : “Walaikummusalam wr. wb.”.
 Guru : “Ada PR tidak anak-anak?”.
 Siswa : “Ada bu”.
 Guru : “Tiga itu ya?”.
 Siswa : “Iya bu”.
 Guru : “Coba mari kita bahas yang tiga itu. Jadinya nihil to?”.
 Siswa : “Iya bu”.
 Guru : “Dikeluarkan catatan kemarin. Alian tahu bahwa makna denotasi dan makna konotasi?”.
 Siswa : “Tauu”.
 Guru : “Tau perbedaannya ya?”.
 Siswa : “Ya”.
 Guru : “Kalau denotasi itu makna yang sesungguhnya, makna dalam kamus. Kalau makna konotasi itu makna tambahan. Makna tambahan dari makna yang sudah ada. Atau kalau banyak kalian mendengar itu makna kias. Tapi makna kias itu ya makna tambahan, selain makna asli, jadi ada arti yang lain. Kemudian kemarin kalimat yang kalian buat itu kan tangan kanan ya?”.
 Siswa : “Ya”.
 Guru : “Sekarang coba dibaca satu-satu kalimat bermakna konotasi dengan kata tangan kanan. Yo urut. Dibaca satu-satu. Konotasi, bukan denotasi. Urut siji-siji. Jangan dikarang, semua harus membaca tulisan masing-masing”.
 Siswa 1 : “Pak Sabar bekerja sebagai tangan kanan pak Lurah”.
 Guru : “Eeem, begini mas kalian kalau membuat kalimat itu yang jelas. Mengapa pak Sabar menjadi tangan kanan pak Lurah? Kan begitu yo. Tangan kanan itu apa to artinya dalam arti konotasi? Kepercayaan. Kan tidak hanya pak sabar menjadi tangan kanan pak lurah,. Orang kan tidak tahu siapa pak Sabar. Bisa saja pak Sabar itu pak Sabar yang penjahat. Ya kan? Bisa pak Sabar yang betul-betul bisa dipercaya. Pak Sabar mungkin orang yang baik. Kerjanya bagus, tapi ini pak Sabar yang bagaimana sehingga dia menjadi tangan kanan. Ada sebabnya mengapa pak Sabar menjadi tangan kanan pak Lurah. Nek pak ini menjadi tangan kanan pak ini, yo penak iku. Hayo perbaiki kalimatmu. Coba kita dengarkan dulu dari teman-teman yang lain. Yo dibaca”.
 Siswa 2 : “Pak Bani menjadi tangan kanan karena merupakan pegawai yang paling rajin”.
 Guru : “Bentar ya, sementara, nanti dulu”.
 Siswa 3 : “Sari membuat kue dengan memakai tangan kanannya”.
 Guru : “Nha, itu kan tangan kanan yang sesungguhnya. Kamu baca denotasi kok. Yang konotasi mana konotasi? Diganti sik”.
 Siswa 4 : “Pak Mahmud diangkat sebagai tangan kanan bosnya”.
 Guru : “Diangkat sebagai tangan kanan itu karena dia berprestasi. Dia baik. Yo diganti kalimate”.
 Siswa 5 : “Budi mendapat tangan kanan dari teman-temannya”.

- Guru : “Dikek’i tangan ngono? Ini makna apa? konotasi? denotasi? Tangane sopo sing dipotol dikekne. Yo dibaleni, nanti ya”.
- Siswa 6 : “Susi menjadi tangan kanan Bu Chindy karena dia baik dan dapat dipercaya”.
- Guru : “Ya”.
- Siswa 7 : “Ayah mempunyai tangan kanan yang baik dan bijaksana”.
- Guru : “Bisa konotasi, bisa denotasi lho itu. Karena kalimatnya ini belum jelas. Bisa saja orang yang nggak tahu tangan kanannya bisa dipercaya”.
- Siswa 8 : “Dini merupakan tangan kanan hidupku karena aku sudah lama berteman dengannya”.
- Guru : “Tangan kanan hidupku? Dia tangan kanan hidupku?kalimatnya itu masuk akal nggak tu? Hayo diulangi lagi”.
- Siswa 8 : “Dia tangan kananku karea merupakan sahabat baikku”.
- Guru : “Kalimatnya belum pas. Sahabat baik itu belum tentu bisa dijadikan tangan kanan anak-anak. Tangan ini nggon pekerjaan kok, bukan persahabatan ini”.
- Siswa 9 : “Dia menjadi tangan kananku karena dia dapat dipercaya”.
- Guru : “Kamu jadi apa? Yang jelas kalimatnya.mosok siswa aja punya tangan kanan. Ayo kalimatnya kurang bagus, diulangi”.
- Siswa 10 : “Pak Soleh menjadi tangan kanan bupati karena dia rajin dan bertanggungjawab”.
- Guru : “Ya”.
- Siswa 11 : “Ibu menjadi tangan kananku karena telah merawatku”.
- Guru : “Eemm, ibumu ki tok kok ngopo kok jadi tangan kananmu? Nyuci, nyepakne maem, itu bukan tangan kanan. Kuwi pembantu rumah tangga”.
- Siswa 12 : “Pak Tani menjadi tangan kanan karena rajin bekerja”.
- Guru : “Tangan kanannya siapa pak tani? Bu Tani? Tangan kanan itu orang kepercayaan lho. Orang yang betul-betul dipercaya. Bisa menyimpan rahasia, bisa bekerja dengan baik, bisa diandalkan dalam pekerjaan, berprestasi, dia jujur, dia bertanggungjawab. Nek mung pak Tani ora sah dadi tangan kanan. Ee mbak, menunjuk tangan kanan itu orang yang bener-bener dipercaya. Jadi harus ada dua ini. Dua orang ini, yang satu orang yang mengangkat, yang satu dijadikan sebagai tangan kanan. Dan itu orang yang punya kedudukan lho ya. Nek gur bapakmu nduwe tangan kanan lekmu. Om Sunardi menjadi tangan kanan ayahku, karena dia adeknya. Lha ya bukan kalimat itu”.
- Siswa 13 : “Ibu mengangkatku sebagai tangan kanan dalam membantu mengerjakan tugas rumah”.
- Guru : “Kalau seorang ibu terhadap anaknya itu tidak usah memiliki tangan kanan. Tangan kanan ini orang lain. Kalau anak itu jelas sudah dipercaya oleh orang tua. Diulangi lagi ya kalimatnya? Ternyata masih banyak sekali ya yang belum benar”.
- Siswa 14 : “Pak Toni menjadi tangan kanan pak Furqon karena dia adalah pekerja keras”.
- Guru : “Saya kok tidak yakin ya dengan tatapan mata kamu kok kesana, tulisannya disini. Kayaknya kamu tuh mencari-cari kalimat. Kalau dibaca ya benar-benar dibaca. Jadi, ada beberapa kata yang kayaknya masih kamu cari”.
- Siswa 15 : “Rizky menjadi tangan kanan saya karena merupakan teman baik saya”.
- Guru : “Kalau membuat kalimat, jangan menjadikan contoh nama teman dalam kelas, tidak boleh. Diingat-ingat ya sampai kapanpun kalau membuat kalimat jangan memakai nama teman. Kalau kalimatnya baik tidak apa-apa, tapi kalau kalimatnya jelek bisa gelut nanti”.

- Siswa 16 : “Danang menjadi tangan kananku karena dia teman yang paling bisa dipercaya”.
- Guru : “Ee wong kon ngganti jeneng kok. Temenmu kan banyak to, tidak hanya satu kelas”.
- Siswa 16 : “Pak Herman sebagai tangan kanan bosnya sejak dulu. Dia mendapat kepercayaan sebagai pengurus ruangan di kantornya”.
- Guru : “Ya, bagus”.
- Siswa 17 : “Pak Iskak adalah tangan kanan ayahku karena kerjanya bagus dan dapat dipercaya”.
- Guru : “Mbok dijelasne ayahmu sebagai apa? Coba ayahmu sebagai apa? Nek bapakmu nganggur ngopo dadak duwe tangan kanan”.
- Siswa 17 : “Wirausahaan bu”.
- Guru : “Nah jelaskan. Itu ditambahkan ya”.
- Siswa 17 : “Pak Iskak adalah tangan kanan ayahku yang seorang wirausahawan karena kerjanya bagus dan dapat dipercaya”.
- Guru : “Nah betul”.
- Siswa : “Rahmat diangkat sebagai tangan kanan dalam perusahaan itu karena dia bertanggungjawab serta rajin”.
- Guru : “Coba perhatikan, ternyata kamu nggak dong ya antara konotasi dan denotasi. Ternyata harus dijelaskan ulang ya. Ini baru satu nomer lho anak-anak. Makna denotasi dan makna konotasi. Makna denotasi itu makna yang seperti apa?”.
- Siswa : “Makna sebenarnya”.
- Guru : “Makna sesungguhnya. Atau sesuai kamus. Kalau konotasi, disamping makna yang sesungguhnya, itu ada makna lain, makanya dikatakan makna tambahan dari yang sudah ada. Atau disebut juga makna kias. Kalimat denotasi, sama-sama makna itu tadi, tangan kanan, itu berarti benar-benar tangan kanan. Tangan kanan bu Endang sakit karena dia jatuh dari motor. Buat kalimat baik itu dengan denotasi maupun konotasi, jelaskan disitu, dijelaskan sebab-akibatnya. Tangan kanan bu Endang terkilir karena jatuh dari motor. Jelas to itu? Tidak usah banyak pertanyaan, itu arti denotasi. Panjang tangan kananku kira-kira 62 cm. contoh seperti ini betul-betul tangan kanan. Tangan kanan Sita bengkak karena terkena lem parabola. Jelas tidak arti denotasi ini?”.
- Siswa : “Jelas”..
- Guru : “Tangan kanan yang seperti ini jelas tidak ini?”.
- Siswa : “Jelas”.
- Guru : “Jadi betul-betul tangan kanan yang kalian punya. Yang bu Endang punya. Yang orang lain punya. Tangan yang bagian kanan. Tapi kalau konotasi, tangan kanan ini orang kepercayaan. Kalau kalian tahu orang kepercayaan itu seperti apa sehingga dapat dipercaya. Mungkin dia jujur, bertanggungjawab, disiplin, bijaksana, tajin, dan lain-lain. Tangan kanan itu orangnya lho anak-anak. Tapi kalau memakai tangan kanan, jelaskan disitu. Misalkan, Bu Dyah sebagai tangan kanan bu Wahyu selaku kepala sekolah karena bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Istirahat ya?”.
- Siswa : “Ya”.
- Guru : “Tak kasih contoh satu ya?”.
- Siswa : “Ya”.
- Guru : “Dibuat lagi ya dirumah, ditambahi. Besok tak tambah lagi. Kita bicarakan peretemuan selanjutnya. Wassalamualaikum wr. Wb.”.
- Siswa : “Walaikummussalam wr. wb.”.

LAMPIRAN VI
TRANSKRIP HASIL OBSERVASI
SISWA KELAS VII F

TRANSKRIP I KOMUNIKASI DI KELAS

LOKASI PENELITIAN : SMP N 9 YOGYAKARTA
 HARI/TANGGAL : Kamis, 24 Mei 2012
 WAKTU : 07.00 - 08.25
 KELAS : VII F

Guru : "Assalamualaikum. wr. wb".
 Siswa : "Walaikummusalam wr. wb".
 Guru : "Yang tidak masuk hari ini siapa?".
 Siswa : "Nihil bu".
 Guru : "(Guru menghitung siswa). Ibu sarankan, sampai menjelang ulangan umum kalian tidak ada yang sakit ya, tidak ada yang tidak masuk, soalnya apa? karena pada waktu akhir-akhir pembelajaran, itu kan ada waktu apa ya..ada waktu cadangan bapak-ibu guru ketika membuat program bagi kalian, itu digunakan untuk mengulang materi-materi yang nantinya akan dipakai untuk ujian kenaikan kelas. Biasanya seperti itu, karena apa, supaya mengajak kalian itu mengingat kembali materi semester kedua awal. Biasanya kalian udah males to untuk membuka-buka materi-materi ujian awal itu dan semester awal itu biasanya malas. Untuk itu, waktu mungkin ada sekitar 10 jam pelajaran, setengah bulan ya, itu kalian diajak untuk mengingat kembali materi-materi yang lalu. Kalau sekarang tanggal dua puluh...berapa?".
 Siswa : "Dua puluh empat".
 Guru : "Berarti ulangan umum kurang berapa hari? 3 minggu atau 2 minggu?".
 Siswa : "Dua minggu".
 Guru : "2 minggu ya? 2 minggu itu efektif ya? Usahakan acara keluarga yang tidak penting itu tidak usah ikut kalau hanya jagong, tidak usah ikut, karena kamu jagong itu yo ra ono manfa'ate. Apakah nek kowe jagong ki neng kono yo nambahi rame atau nambah gayeng itu kan juga tidak to? Minta ijin pada orang tua, saya tidak usah ikut aja buk, karena sudah mau menghadapi ulangan kenaikan kelas, gitu ya? Oke, kita lanjutkan yang kemarin masih belum ambil nilai (guru membuka-buka lembar nilai). Ini kelas VII E atau kelas VII F?".
 Siswa : "(siswa serentak menjawab) VII F bu".
 Guru : "Ooo, masih banyak banget ini VII F, yuk, enggak banget ding, banyak. Yuk sekarang kita lanjutkan, nanti trus bu Endang kasih materi baru, kita mengingat kembali pada menulis pesan. Kemarin kalian sudah menulis pesan singkat to itu? Sudah to? Wes urung?".
 Siswa : "Sudah".
 Guru : "Nah, nyauri kok angel-angel banget to? Udah sarapan belum tadi?".
 Siswa1 : "Belum".
 Siswa2 : "Sudah".
 Guru : "Eh..mandi nggak kamu?".
 Siswa : "(Serentak), mandi....".
 Guru : "Biasanya kalau nggak mandi itu diajak ngomong nggak sambung".
 Siswa : "(Saling melemparkan tuduhan)".
 Guru : "Pokoknya bu Endang ingat-ingat, kalau kalian diajak ngomong nggak sambung berangkat sekolah tidak mandi. Ada tdak? Mungkin ada tapi tidak ketahuan".
 Siswa : "(Tertawa, sambil melanjutkan mengejek teman)".
 Guru : "Yo siapa yang mau maju, yang merasa belum maju".

- Siswa : “Dandi bu (sambil bersorak, tepuk tangan)”.
- Guru : “Ssstttt...yang lain mendengarkan nho!”.
- Siswa1 : “Sepi sendiri di malam ini, hanya raungan tak menentu yang menemani. Ingin rasanya akau terbang, mencari terumbu yang hilang. Separuh hatiku terkejut teringi, tenggelam mencari keberadaanku. Kaupun dapat memelukku, lalu menciumku hingga kau mengatakan I love you. Saat aku terbangn, ternyata itu hanya mimpi, sekarang aku sadar, ternyata kau begitu berarti bagiku. (siswa lain bersorak, tepuk tangan)”.
- Guru : “Yo yang mau maju? Yang mersa belum maju”.
- Siswa : “Jun..Arjun..maju’o Jun! (siswa bernama Arjun melangkahkan kaki ke depan)”.
- Guru : “Nomer?”.
- Siswa 1 : “19 bu. Melupakanmu..”.
- Siswa 2 : “Hey inspirasi..”.
- Siswa 1 : “Lha kan judul’e to?”.
- Siswa 2 : “Terinspirasi dari siapa dibacakan dulu!”.
- Siswa 1 : “Puisi ini terinspirasi dari lagu doremi. Melupakanmu..dalam kegelisahan yang tak pasti, cobalah untuk melupakan diriku yang telah melukai dirimu. Susah bagimu melupakanku dan meninggalkanku. Kau masih tetap dihatiku dan sangat indah”.
- Siswa 2 : “(Tertawa terbahak-bahak)”.
- Guru : “Yo yang belum maju?”.
- Siswa : “(Saling berpandang-pandangan bertanya siapa yang belum maju)”.
- Guru : “(Guru memanggil dengan keras), absent tujuh?”.
- Siswa 3 : “Sudah bu”.
- Guru : “Ooo sudah? Kalau begitu absent 27?”.
- Siswa 4 : “Selma...”.
- Siswa 5 : “(Siswa yang bernama Selma maju ke depan untuk membaakan puisi). Puisi ini terinspirasi dari lagu aku bukan untukmu yang dipopulerkan oleh Rossa. Semuanya telah berakhir, dan aku tak pernah menduganya. Kau yang dulu selalu ada disisiku, kau yang selalu ada disaat aku membutuhkanmu, sekarang pergi bersamanya. Mungkin ini semua salahku, karena selama ini aku hanya menganggapmu sebagai bayangan semu, tetapi apalah daya ini, kini nasi telah menjadi bubur. Aku mencoba menerima semua ini, walau ada sedikit rasa sesal di hati, aku harus memintamu untuk melupakanku. Janganlah dirimu mengingatkan kembali, janganlah dirimu mengenangku kembali, satu kata yang terbenam dibenakku, aku bukan untukmu”.
- Siswa : “(Semua siswa tepuk tangan).
- Guru : “Ayo yang belum tadi, maju. Absent sebelas”.
- Siswa : “Puisi ini terinspirasi dari lagunya Armada, hargai aku. Pandanglah diriku, pandanglah juga dirimu, sulitkah menghargai dirimu. Sebelum dirimu memperoleh berapa nilai diriku dihatimu. Memang aku bukan siapa-siapa, bukan bagian dari dirimu. Ibumu lah yang selalu dekat denganmu. Satu hal yang kuinginkan darimu, janganlah menganggapku lemah dan janganlah memandangku dengan sebelah mata. Ku hanya ingin, kau hargai aku”.
- Guru : “Kamu kemarin kemana?”.
- Siswa : “Sakit bu”.
- Guru : “Imam kok ditanyain nggak tahu kemana. Tapi pakai surat tidak?”.
- Siswa : “Pakai bu”.

- Guru : “Kalau pakai surat, nanti dibawa kesini ya, supaya diganti s (sakit), supaya tidak alfa. Imam ki yo kebangeten, mosok yo sak omah ditakoni ora ngerti. Kok ra perduli sama adeknya”.
- Siswa : “Bu Endang, itu bu ada yang mau maju”.
- Guru : “Yo silahkan maju. Absen berapa?”
- Siswa 6 : “Tiga belas bu. Puisi ini terinspirasi dari mars Guru. dulu ku gugu kau sebagai pelita dalam kegelapan, yang tak pernah letih pelajaran. Guru, engkau laksana embun penyejuk dalam kehausan, yang tak pernah lupa akan tanggungjawabmu. Guru, engkau patriot tanpa tanda jasa. (siswa lain bersorak)”.
- Guru : “Yo selanjutnya, 22 atau 33?”.
- Siswa : “23 bu”.
- Siswa 7 : “Puisi ini terinspirasi dari lagu Crisye yang berjudul Jika Kau Minta. Memahami dan Mengerti...(tiba-tiba berhenti karena ada salah satu siswa yang membuat kegaduhan)”.
- Guru : “Juuuuunn..wah jan, tak plester tenan kowe ngko. (semua siswa tertawa). E e..jalukne lakban mas kasendra kono, Arjun kuwi tak lak’e”.
- Siswa 7 : “Memahami, mengerti mengetahui isi hatimu, ku tak pernah bisa. Selalu mencoba untuk mencapai asaku, tapi apa daya, itu hanya harapan. Ingin rasanya menggapai cintamu, walaupun dirimu tlah bersamanya. Aku tahu aku tak kan bisa, sebesar apapun pengorbananku, diriku hanya bisa berharap, melihatmu bersamanya, hanya anganku yang tersisa. Akupun tak bisa seperti dia, seperti yang kau minta”.
- Siswa : “Bertepuk tangan”.
- Guru : “Yo terakhir”.
- Siswa 8 : “Puisi ini terinspirasi dari lagu Astrid “tentang rasa”. Rasa cinta, dalam perpaduan irama, dirimu bagaikan sekotak inspirasi. Lembayung hingga kupu-kupu ada pun bercerita oleh kata. Terucap dari insane manusia, pernyataan rasa cinta. Sampai kapankah rasa cinta ini akan berlabuh? Mungkinkah sejauh mata memandang? Ataukah selepas penat akan menguap. Aku hanya bisa menunggu, entah kapan itu akan terjadi. Bukannya aku merasa takut atau bimbang, hati ini telah ditakdirkan untuk menanti. Hanya saja, aku ingin sedikit lebih lama hidupmu. Aku hanya bisa berharap atau mungkin haya sebuah mimpi sederhana, agar cinta kita akan abadi selamanya”.
- Guru : “Udah semua ya?”
- Siswa : “Udah”.
- Guru : “Anak-anak, kan ketika kalian menulis puisi yang terinspirasi dari sebuah lagu, itu kata-kata yang kalian pilih itu sangat puitis, tetapi kenapa ketika kalian disuruh menulis puisi tanpa bantuan sebuah lagu kalimatnya biasa-biasa saja. Apa ini yang menurut kalian membedakan? Tertolong dengan syair-syairnya itu ya?”.
- Siswa : “Iya bu”.
- Guru : “Tapi kan tidak selamanya begitu nanti. Seorang penulis puisi itu tidak harus dibantu dengan itu, tetapi memang untuk anak-anak yang baru latihan menulis puisi seperti kalian, itu bisa dibantu dengan sebuah lagu atau lagunya siapa diubah sedikit menjadi sebuah puisi. Nanti suatu saat kalian ada sebuah peristiwa itu, jadikan inspirasi untuk sebuah puisi, nanti kumpulkan puisi disini. Puisinya bu Endang itu jangan dibuang ya, dipakai untuk motivasi

- belajar, motivasi belajar menulis puisi. Siapa tahu nanti kalian akan enjadi seorang penulis puisi yang hebat”.
- Siswa : “Amin”.
- Guru : “Yang terkenal”.
- Siswa : “Amin”.
- Guru : “Kalau kalian mau, silahkan itu, masukkan ke KR, alamatnya eneng to itu di KR, nanti Tanya sama mbak Ari yang jaga perpustakaan. Mbak KR tu mana alamatnya? Catat, kirimkan puisimu. Kalau nanti dimuat, dapat uang. Dulu anaknya bu Endang yang nomer satu itu sering anak-anak ketika SD itu, coba buat puisi kamu, bisa atau tidak? Dia jawab ya. Kok dirasa bagus, tak suruh ngirim sendiri ke KR. Itu waktu itu dia SD kelas IV itu dapat uang untuk puisi satu itu sepuluh ribu. Pertama kali itu 7500, lama kelamaan ada kenaikan 1 ribu 1 ribu, lumayan, SD, ngambilnya di kantor pos. Jadi kalau sekarang mungkin ya sekitar 100 ribuan”.
- Siswa : “Waaaah.. (siswa satu dengan yang lain saling bertatapan)”.
- Guru : “Lumayan untuk jajan kamu 1 hari. Tapi karena kalian tidak ada niat untuk itu. Kemarin kalian latihan menulis apa itu?”.
- Siswa 9 : “Menulis fakta”.
- Guru : “Menulis fakta opini begitu? Tapi ada tinak lanjut tidak? Ya untuk dikumpulkan gitu. Kamu mencoba membuat tidak?”.
- Siswa 9 : “Iya bu, dikirimkan ke email”.
- Guru : “Ooo lewat email. Besok kalau ada pelatihan-pelatihan lagi silahkan latihan. Anak itu mencoba. Kemarin ada tawaran juga, tapi bu Endang nggak ada waktu untuk ini, untuk ngirim kamu. Wis entek karena hari itu juga harus ngirim peserta. Saya katakana, sudah cukup karena anak-anak harus belajar, karena sebentar lagi UAS. Harusnya masalah tulis-menulis itu di awal semester satu itu biar tidak mengganggu pelajaran. Oke. Bu Endang berharap kalian punya kumpulan puisi sediri. Dibaca-baca ketika kalian sedang suntuk atau sedang santai. Ini menjelang liburan, liburan banyak peristiwa ya, mungkin ke rumah nenek, ke rumah saudara, di perjalanan, atau melihat apa, begitu, abadikan ke dalam sebuah puisi anak-anak. Kelas VIII itu nanti juga akan berangkat ke Bali to? Tanggal 24, 25, 26, 27, dan 28. Bu Endang juga berpesan, buatlah puisi disana, ambil salah satu, kira-kira tempat-tempat yang membuat anak-anak itu merasa betul-betul tidak bisa melupakan. Abadikan ke dalam puisi, kalau perlu di pigura besar, tempelke di kamar. Kasih fotonya disitu. Bagus banget itu. ya? Besok kalian juga bisa seperti itu ya? Kemudian pembelajaran menulis puisi cukup. Saya cukup bangga kepada kalian, ternyata walaupun dengan bantuan sebuah lagu, tapi inspirasi dari sebuah lagu itu bisa membuahkan kalian menjadi seorang penulis puisi yan mempunyai kata-kata puitis. Ada beberapa anak yang nilainya 90. Ada absen 7, absen 27, absen 29, anseb 21, absen 23, 33, 26, 20. Kenapa mendapat 90 kenapav karena ada anak yang bisa mengembangkan sendiri, dari lagu itu dikembangkan sendiri dengan pilihan kata yang cukup bagus. Tetapi ada yang hanya nyontek plek lagu itu. Karena rata-rata anak putra itu keset mikir. Kalau disuruh berinspirasi ki nganu, anak-anak putra itu biasanya malas, isi, ah ngalamun, ngalamun kok hanya bikin puisi to bu? Rugi. Kalau bikin puisi itu ya harus dari ngalamun, kalau tidak ngalamun tidak bisa menulis puisi yang baik. ya? Kita tinggalkan menulis puisi, bu Endang mau masuk pada materi menulis pesan. Kalau kemarin pesan yang kalian tulis itu betul-betul ditulis. ya? Tetapi sekarang versinya berbeda, kalau kemarin menulis, sekarang berbicara, yaitu

menyampaikan pesan. Sapa yang belum pernah dititipi pesan. Semuanya sudah? Apa coba kira-kira? Kamu pernah dititipi pesan? (sambil menunjuk salah satu siswa). Dari siapa? Pesan itu dari siapa dulu?”.

Siswa 10 : “Dari ibu ke adek”.

Guru : “Bagaimana bunyinya?”.

Siswa 10 : “Mbak, sampaikan kepada adekmu kalau main, jangan pulang terlalu sore”.

Guru : “Kamu menyampaikannya bagaimana?”.

Siswa 10 : “Dek, kata ibu, kalau main, pulanginya jangan sore-sore”.

Guru : “Dek, kata ibu, kalau main, pulanginya jangan terlalu sore. Nah, pesan yang nanti kalian sampaikan, karena anak-anak itu kadang-kadang suka korupsi pesan. Suka dikorupsi pesannya. Sok ditambah-tambahi, sok dikurang-kurangi gitu ya. Kalau nambah-nambahinya bagus itu nggak masalah, tapi kan untuk adekmu kamu kadang-kadang nambah-nambahiya nggak bagus. Iya kan? Karena, ngalami sendiri kan kamu? Mbak nanti beli ini ini ini. Tolong nanti kalau ketemu bu ini seperti ini. Dek, kamu ganti, tadi kata ibu disuruh beli ini ini ini, nanti kalau ketemu bu ini seperti ini. Kadang-kadang mengorupsi pesan yang harus disampaikan. Itu ya? Tujuannya supaya kalian dapat menyampaikan pesan dengan baik dari orang lain kepada orang yang berhak menerima pesan. Nanti kita desain kelas menjadi empat kelompok besar, 1, 2, 3, 4. Bu Endang berharap,ehm. Tawarkan dulu, mau putra dengan putra atau dicampur?”.

Siswa : “Campur”.

Guru : “Mengapa harus dicampur? Harus ada alasan”.

Siswa : “Biar nggak rame, biar bagus”.

Guru : “Biar ada kurang dan lebih. Kurang di apa?”.

Siswa : “(Siswa diam)”.

Guru : “Ayo harus punya alasan”.

Siswa : “Biar nggak rame”.

Guru : “Karena apa? Karena kalau anak putra seperti sebelah barat ini tak jadikan satu, macet. Macet dalane. Terutama Arjun (semua siswa tertawa). Ini Arjun ini wis ra iso meneng tenan kok ini. Besok pagi, mulai besok pagi bu Endang bawa lakban hitam”.

Siswa : “Hah? Lakban hitam?”.

Guru : “Katane kemarin wis ra rame-rame, tapi ngomooong sendiri terus. Kuwi peris anak kelas VIID si Rizky. Saline Rizky itu. Oke ya. Pindahinya langsung. Ana Ani pindah geser ke kanan Karisma sama Yana”.

Siswa : “Yanas bu”.

Guru : “Yanas geser ke kiri ayo. Nggak usah dibawa bukunya, eh, nggak usah dibawa tasnya. Nanti kalian kerjanya di luar. Satu lagi, Siti Nurjanah geser ke kanan, yok, kamu ke kiri mas. Giri ke kiri. Bagian selatan ini separo. Terus Arjun geser urute Arjun, yo. Lhoh ini kok sepuluh sendiri. Berarti putrid dikurangi satu. Ehm, Nadia pindah sini aja. Biar 8, 8, 9, 9. udah? Cukup ya. Ini kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3, kelompok 4. Kalian menulis pesan. Eeee, yang pesan pertama itu 20 kata”.

Siswa : “Haaaaaa? (seluruh siswa terbelanga)”.

Guru : “Yoben sing akeh kok. Ini tak coba 20. Jangan yang pertama itu kok langsung 5 kata. Yang kedua 12 kata. Yang ketiga 7 kata ya, tetapi pesan ini nanti disampaikan dengan isyarat. Ya perhatikan dulu, jangan ngeyel-ngeyel. Eh, kalian itu punya teman tidak semuanya bisa berbicara. Ya kan? Ada mungkin teman di kampung yang, mohn maaf tuna wicara dan tuna rungu?”.

- Siswa : “Ada”.
- Guru : “Ada. Mereka juga manusia to? Butuh teman”.
- Siswa : “Butuh”.
- Guru : “Apakah kalian dengan teman yang seperti itu tidak mau bergaul?”.
- Siswa : “Mau”.
- Guru : “Nah, pernah kalian berkomunikasi?”.
- Siswa : “Pernah”.
- Guru : “Nah komunikasi kalian itu praktikkan disini. Suatu saat kalian ada kunjungan ke panti asuhan misalnya atau ke sekolah-sekolah luar biasa yang berkebutuhan khusus, kalian itu bisa bicara. Walaupun hanya dengan isyarat itu pesan dapat tersampaikan. Ngerti ya?”.
- Siswa : “Iya bu”.
- Guru : “Bisa mencoba ya? Ditulis dulu, 20, 12, 7. Nanti ada satu pesan singkat dari bu Endang yang nanti muter. Sampai terakhir itu ditutup akan berkurang atau bertambah. Kalian bisa bekerja di luar kelas, tetapi tidak boleh mengganggu kelas lain. Yang di dalam kelas ini ada, duduk aja supaya bisa melingkar. Trus yang di depan kelas kita ada. Trus yang di tangga itu ada satu, trus yang kelompok terakhir di aula bisa. Ini saya bagikan lembar kerjanya. Ditulis kelompoknya ya. Yasudah silahkan. Yo, kerja. Hasilnya hasil kelompok lho ya. Isyarat itu bahasa tubuh lho anak-anak. Tidak boleh diucapkan”.
- Kelompok I : “Semua siswa menggunakan bahasa Jawa untuk berdiskusi”.
- Kelompok II : “Siswa laki-laki memakai bahasa jawa untuk berdiskusi. Siswa-siswa perempuan menggunakan bahasa Indonesia untuk berdiskusi”.
- Kelompok III : “Siswa perempuan dalam berdiskusi menggunakan bahasa Indonesia. Sedangkan siswa laki-laki menggunakan bahasa Jawa dalam berdiskusi”.
- Kelompok IV : “Siswa menggunakan bahasa Indonesia dan juga bahasa Jawa dalam berdiskusi”.
- Guru : “Ya anak-anak, pembelajaran kita lanjutkan pada pertemuan selanjutnya ya?. Sekarang mari kita akhiri. Wassalamualaikum. wr. wb”.
- Siswa : (Secara bersama-sama). Walaikummusalam wr. wb.”.

CATATAN LAPANGAN II /TRANSKRIP KOMUNIKASI DI KELAS

LOKASI PENELITIAN : SMP N 9 YOGYAKARTA
 HARI/TANGGAL : Selasa, 29 Mei 2012
 WAKTU : 11.25 – 12.45
 KELAS : VII F

Guru : “Assalamualaikum wr. wb.”.
 Siswa : “Walaikummusalam wr. wb.”.
 Guru : “Hari ini kita akan melanjutkan pesan yang kemarin ya anak-anak. Ini nanti manjunya secara kelompok. Kelompoknya jangan ganti lho ya. Jangan ganti! Yang kemarin duduk disini tetep disini. Yang disana tetap disana. Ini tetep ini. Nanti kalau sudah mau maju kembali ke posisi yang kemarin ya. Kemudian ada yang kalian buat itu kan lima. Ada yang 12, 20, 25, 10, 7. Nanti ada pesan dari bu Endang yang harus kalian sampaikan dalam bentuk isyarat. Bisa tidak kalian nanti menyampaikan pesan dari berbagai bentuk teman. Mungkin teman kalian ada yang, maaf, tidak bisa bicara atau tuna wicara, mungkin nenek kita menyampaikan pesan kepada kita itu banyak-banyak, lalu kita disuruh menyampaikan pesan kepada saudara kita yang lain, mungkin seperti itu. Atau pesan dari guru disampaikan kepa teman-temannya. Karena apa, pada kenyataannya, pesan dari satu orang, nanti berantai ke tiga puluh empat orang, itu yang tadinya dua puluh kata itu bisa sampai di orang ke tiga puluh empat itu bisa hanya tujuh kata. Mandeg dikorupsi di tengah jalan itu. Itu disebabkan oleh apa? Karena apa? Karena kalian kurang konsentrasi. Kata kuncinya itu harus kalian pegang dulu. Kalau kata kunci sudah dipegang, tidak usah spaneng, titik komanya dihafalkan. Pesan tersampaikan, struktur kalimat sedikit berubah tidak masalah. Kalau disuruh sama seperti nenek, kita memberikan pesan itu ya susah, bahasa nenekmu kan tidak sama dengan bahasamu. Ya kan? Asal pesan itu tersampaikan utuh, masalah struktur kalimat berubah sedikit tidak apa-apa. Tapi kalau Cuma tujuh kata, kok sampai berubahnya banyak itu berarti yang kebangetan telinganya. Tidak konsentrasi bisa, kemudian terbiasa menerima pesan itu nyelelek. Jadi pesan yang disampaikan itu tidak menengah. Nanti kita praktikkan. Kalian kumpulkan poin sebanyak-banyaknya ya. Kelompok I? Kelompok III itu tempatnya Arfin ya? Arfin Maulana. Kelompk III ada yang mau ditambahi?”.

Siswa 1 : “Vino bu”.
 Guru : “Ya, Vino tolong ditambahkan dulu. Kelompok II ada yang ditambahkan? Yang tidak masuk siapa ini? Eh kowe melu ngendi? Kelompok IV ada berapa kemarin?”.

Siswa 2 : “Delapan”.
 Guru : “Harusnya 8, 8, 9, 9 lho. Iki 10 kakehan. Ini berapa?”
 Siswa : “10 bu”.
 Guru : “Kalau 10 kebanyakan. Ayo Vino pindah saja. Kalau kemarin menulis pesan, sekarang menyampaikan pesan kepada orang lain. Trus berantai. Nanti kita cek pesan pertama dengan pesan terakhir itu berkurang atau bertambah banyak. Kalau berkurang nanti kita cari tahu sumber kekurangannya itu ada dimana. Bisa karena faktor kuping’e ora patek krungu”.

Siswa : “Tertawa (serentak)”.
 Guru : “Ada to? Karena tidak tahu. Mungkin karena telinga anak-anak putri itu banyak yang tertutup itu kita tidak tahu. Atau mungkin karena kalau ditutup itu

- grenggeng-grenggeng-grenggeng-grenggeng, menerima pesan itu tidak sampai itu juga bisa terjadi”.
- Siswa : “Tertawa (serentak)”.
- Guru : “Siapa yang mau maju duluan? Yuk kelompok III. Kelompok III dikasih pertanyaan kelompok IV. Yo, kesana barisnya. Ayo siapa yang mau depan sendiri? Depan sendiri siapa yang menerima pesannya bisa dengan bagus”..
- Siswa : “Voting..voting”.
- Guru : “Sudah, yang lainnya kesana nho! Madepnya kesana ya! (proses penyampaian pesan secara berantai dimulai dengan berbisik). Eh yang lain tenang nho, nanti ndak mengganggu proses penyampaian pesan. Tiga menit waktunya. Rodo’ cepet. Ayo tiga menit. Ora suwe-suwe. sudah? Yo kesini silahkan laporkan siswa yang paling ujung. (siswa menyampaikan pesan dengan lantang guna mencari siapa yang kurang mampu menerima pesan dengan baik). Iya, dikasih nilai berapa ini anak-anak? Kelompok IV mana?”.
- Siswa : “80”.
- Guru : “Ya. nanti gantian kelompok lain yang memberi nilai. Yo selanjutnya kelompok mana yang maju?”.
- Siswa : “Empat bu?”.
- Guru : “Kelompok IV dikasih pertanyaan dari kelompok II. (proses penyampaian pesan dimulai). Uwis Vino? Sampaikan kepada teman apa yang kamu dengar?”.
- Siswa 3 : “Kata bu Guru kita harus belajar agar mencapai cita-cita”.
- Guru : “Belum benar. Yuda coba kamu!”.
- Siswa : “Kata bu Guru kita harus belajar dengan giat agar impian kita tercapai”.
- Guru : “Eh, nek ndelokne plendas-plenduse ketoke Yuda sing salah iki. Eh lha kowe Yuda sing disampaikan Arif cita-cita atau opo?”.
- Siswa 4 : “Cita-cita bu”.
- Guru : “Berapa nilainya kelompok ini anak-anak?”.
- Siswa : “70 bu”.
- Guru : “Berapa? 70 wis terimakne. Ayo kelompok selanjutnya”.
- Siswa : “Kelompok I bu”.
- Guru : “Kelompok I diberi pertanyaan kelompok II. (proses penyampaian pesan dimulai). Waktunya 3 menit lho. Yo coba kroscek kesana!”
- Siswa 5 : “(Siswa yang berada di rantai paling belakang maju ke depan menyampaikan pesan). “Hidup ini penuh ujian, nikmati prosesnya dan lakukan dengan ikhlas”.
- Guru : “Betul tidak anak-anak?”.
- Siswa : “Betul bu”.
- Guru : “Dikasih nilai berapa?”.
- Siswa : “100 bu”.
- Guru : “Iya 100 untuk kelompok I. ayo silahkan kelompok terakhir. (proses penyampaian pesan dimulai). Ayo cepetan, sudah 3 menit lho. (siswa bergantian menyampaikan pesan)”.
- Siswa : “Lhoh kok sama bu?”.
- Guru : “Iya kan dipakai buat dua org. Piye yang punya pesan kelompok IV mau dikasih nilai berapa?”.
- Siswa : “75 bu”.
- Guru : “Eh, kamu kok pelit banget. Berapa anak-anak? 80 ya?”.
- Siswa : “Ya bu”.
- Guru : “Yo kita kumpul sebentar, ice breaking sebentar ya. Silahkan maju, duduk buat lingkaran di didepan sini. Lingkarannya sampai lonjong ya, tidak

- lingkaran tapi nyaris oval. Tidak boleh dobel-dobel gt nho. Yang belakang itu masih bisa geser kan? Ayo satu-satu biar semuanya terlihat. Ingat, kalian masih ingat kata sifat kalian?”.
- Siswa : “Masih”.
- Guru : “Konsentrasi anak-anak, kalau kalian tidak konsentrasi hukumannya adalah berpuisi di depan”.
- Siswa : “Ya”.
- Guru : “Nanti setelah kata sifat kata kerja ya. Jumlahnya banyak sekali ya. Muter sekali, sudah kata sifat. Kalau kalian tidak haal banyak, sampaikan saja kata sifatmu ya. Kata sifat masing-masing, nanti setelah selesai, disambung dengan kata kerja. Setelah kata kerja selesai, disambung dengan kata benda ya. Cba mulai darimana? Absen 15 mana?”.
- Siswa : “Itu bu”.
- Guru : “Ya dimulai dari sini. Konsentrasi-konsentrasi (sambil bertepuk tangan). Lhoh kok diam? Belum to?”.
- Siswa : “Belum bu”.
- Guru : “Satu dua tiga, konsentrasi-konsentrasi hati-hati kita mulai. Yo kata sifatmu”.
- Siswa : “(Siswa bergantian menyebutkan kata sifat, dilanjutkan dengan kata kerja, setelah itu kata benda)”.
- Guru : “Perhatian anak-anak, kalian harus berkonsentrasi. Kalau kata kerja sudah diucapkan teman lain, silahkan cari kata yang lain”.
- Siswa : “Iya bu. (siswa melanjutkan menyebutkan kata benda tersebut, namun ada salah satu siswa yang kurang konsentrasi, sehingga tepukan tangannya tidak sama dengan ucapannya)”.
- Guru : “Konsentrasi. Wong jengene wae nyanyine konsentrasi, hati-hati, kita mulai.yo, satu, dua, tiga (penyampaian pesan dimulai lagi. Setelah beberapa menit ice breaking dihentikan karena dirasa terlalu lama). Berpuisi dulu saja yo. Silahkan puisi spontanitas karyamu sendiri disini yo. Boleh lima kalimat, tiga kalimat boleh, tapi tidak boleh satu kalimat. Yo yang kena hukuman silahkan berdiri. Yuda dulu yo sing kendel. Puisimu sendiri, karyamu sendiri, spontanitas di didepan sini”.
- Siswa 6 : “Pelangi. Kau itu warnanya ada tujuh. Ada merah, ada kuning, ada hijau, ada biru. Yang lainnya saya lupa. Kau sangat indah. Kau itu ciptaan Tuhan yang tidak ada bedanya. Terimakasih”.
- Siswa : “Bertepuk tangan”.
- Guru : “Ayo cepetan yang laian, waktunya selak entek. Jangan umak-umik, sampaikan”.
- Siswa 7 : “Tersenyum”.
- Guru : “Ayo berpuisi. Kowe we surat-suratan, smsan sama pacarmu bisa kok. Ayo cepetan! Satu, dua, tiga, yok. Jangan umak-umik”.
- Siswa 7 : “(Siswa terdiam lama)”.
- Guru : “Yuda!!! Ayok. Yauda kowe tak kek’i wektu, mundur sik kono. Yang lainnya duluan yo”.
- Siswa 8 : “Nggak bisa bu. Saya bisanya kalau menulis bu.
- Guru : “Halah, anggap saja disini sedang menulis. Ayo mau ambil tema apa? Keburu waktunya habis lho mbak. Vino bisa kamu bantu Yuda? Yo Vino maju untuk menggantikan Yuda”.
- Siswa 9 : “Ibu. Ibuku adalah bundo. Ibuku melahirkan saya. Saya dilahirkan oleh ibuku. Sembilan bulan ibuku melahirkan saya. Saat itu ibu saya mengandung saya”.

- Guru : “Ya. sudah-sudah. Mari kita lanjutkan pelajaran kita. Anak-anak, saat menyampaikan pesan, tidak harus sama kata-katanya ya. Struktur kalimat boleh diubah sedikit, yang penting pesan itu tersampaikan dengan baik. Karena apa? Kalian menulisnya disini itu juga kan mungkin terlalu pemborosan kata, tidak efektif. Jadi yang disampaikan teman-teman kalian itu malah tidak efektif. ya? Sekarang coba dicoba lagi. Sekali lagi mungkin waktunya cukup ya. Dengan catatan kalian konsekuen, satu kali tampil 3 menit. Jangan terlalu lama. Bu Endang ambikan yang pendek, yang pesan 7 kata. 7 kata 3 menit selesai ya. Oke, kelompok mana yang mau maju dulu?”
- Siswa : “Empat bu”.
- Guru : “Yo kelompok 2 dulu maju. Kelompok 2 menyampaikan pesan dari kelompok I. kalian buatlah lingkaran kecil. Dibisikkan saja ya. (siswa mulai bergiliran menyampaikan pesan). Yo, yang bener 1, 2, 3, 4 dikasih nilai berapa?”.
- Siswa : “Enam bu”.
- Guru : “Tujuh ya. Yo kasih uplose. Selanjutnya putri dulu aja ya. Tiga menit saja. Siapa yang pertama menyampaikan pesan (siswa mulai menyampaikan pesan). Yo disampaikan. Berapa nilainya anak-anak?”.
- Siswa : “100 bu”.
- Guru : “Ya 100 ya. Yo lanjutkan kelompok berikutnya. (kelompok III mulai menyampaikan pesan secara bergantian)”.
- Siswa 10 : “Jangan sesali apa yang telah terjadi”.
- Guru : “Ya. Berapa nilainya?”.
- Siswa : “100 bu”.
- Guru : “Yo kelompok IV maju. Tak kasih kalimat yang dibuat oleh kelompok III. (siswa mulai bergantian menyampaikan pesan dengan cara berbisik)”.
- Siswa : “Keberhasilan adalah kegagalan yang tertunda”.
- Guru : “Iya, itu juga bisa anak-anak. Kelompok ini dikasih nilai berapa?”.
- Siswa : “90 bu”.
- Guru : “Ya 90 karena tadi di awal ada yang salah. Anak-anak tidak boleh menyalahkan teman, karena masing-masing kemampuan menyampaikan pesannya berbeda, yang penting pesan dapat disampaikan dengan baik. Kalau ada satu kata yang salah, yang penting tidak fatal. anak-anak lihat ekspresi ketika temanmu itu menerima pesan. Ekspresinya seperti apa, ada yang deg-degan , takut, malu dengan temannya, tidak bisa menyampaikan pesan. Ekspresinya itu bermacam-macam, ada yang pengen banget menerima pesan. Ada yang menerima pesan itu dengan domblang-domblong. Yang paling penting, pesan itu harus sampai ke tujuan dengan baik. Masalah struktur kalimat tidak menjadi persoalan. Yang penting tidak fatal ya. Harusnya iya kok malah tidak, itu yang fatal ya. Oke, ya, ini hanya menyambun dari menulis pesan, memo, dari atasan kepada bawahan, atau dari teman kepada teman dengan menggunakan bahasa yang berbeda-beda disesuaikan. Oke untuk menutup tolong berdiri sebentar, kita akan ice breaking lagi. Ada yang konsentrasi tidak. Ketika tangan kanan ke belakang, kaki kiri itu maju. Ini untuk melatih keseimbangan anak-anak. (guru & siswa melakukan ice breaking dengan mengangkat tangan ke depan). Ini ada manfaatnya, untuk menghilangkan rasa gringgingen”.
- Siswa : “(Seluruh siswa tertawa)”.
- Guru : “Sudah habis ya waktunya? Saya ucapkan terima kasih atas perhatiannya. Wassalamualaikum wr. wb.”.
- Siswa : “Walaikummusalam wr. wb.”.

CATATAN LAPANGAN III /TRANSKRIP KOMUNIKASI DI KELAS

LOKASI PENELITIAN : SMP N 9 YOGYAKARTA

HARI/TANGGAL : Kamis, 31 Mei 2012

WAKTU : 07.00 – 07.40

KELAS : VII F

Guru : “Assalamualaikum wr. wb.”.

Siswa : “Walaikummusalam wr. wb.”.

Guru : “Hari ini kita akan melanjutkan menyampaikan pesan yang kemarin ya. Maju kelompok II. (siswa menyampaikan pesan secara berantai). Waktunya 4 menit. Wis yo mulai”.

Siswa 1 : “Bu tadi adek telepon, mau pergi ke pasar”.

Guru : “Wooo tidak konsentrasi. Berapa nilainya anak-anak?”.

Siswa : “50? 70?”

Guru : “75. Ayo mulai kelompok selanjutnya. (siswa menyampaikan pesan secara berantai)”.

Siswa 2 : “Ibu minta tolong belikan kecap sama saos di swalayan Sumantri”.

Guru : “Salah dikit. Dinilai berapa anak-anak?”

Siswa : “70 bu”.

Guru : “80. Ayo kelompok siapa lagi yang mau maju?”.

Siswa : “Kelompok I bu”.

Guru : “Silahkan dimulai. (siswa mulai menyampaikan pesan berantai dengan berbisik). Ayo dikroscek kalau sudah”.

Siswa 3 : “Hari Kamis kelas kami suruh membawa tumbuhan paku dan lumut untuk kelas Biologi”.

Guru : “Ya nggak apa-apa, struktur kalimatnya dibalik nggak apa-apa. 100 nilainya”.

Siswa : “(Kelompok I bersorak)”.

Guru : “Kelompok yang belum kelompok berapa?”.

Siswa : “Kelompok III bu”.

Guru : “Ya silahkan. Eh, Ana Ani ki dipisah, ora amor terus. Yo, wis dimulai. (siswa mulai menyampaikan pesan berantai dengan berbisik). Yo kalau sudah dikroscek”.

Siswa 4 : “Nha, karena ada kerja kelompok, jika kau mau tungguilah aku”.

Guru : “Ya yang salah dari siapa ini? Dari Ani ya? Karena jadi kalau. Nilainya berapa anak-anak?”.

Siswa : “20? 40?”.

Guru : “Wong dari sini kesana salah kok?”.

Siswa : “50”.

Guru : “50 ya? Sekarang kalian hitung ya? Kelompok I itu 100, 90, 75. Dijumlah dibagi 3 ya. Terus kelompok III, 35, 60, 40. Kelompok II, 20, 70. 65. Kelompok IV, 90, 55, 75. Piro? Kelompok I jadinya dapet berapa?”

Siswa 5 : “88, 3 bu”.

Guru : “88, 3. Terus kelompokmu berapa Eil? Kelompok berapa kamu?”.

Siswa 6 : “III bu. 5,51”.

Guru : “Yo kelompok III berapa?”.

Siswa 7 : “45 bu”.

Guru : “Kelompok III 45, kelompok II 51, kelompok IV 73, kelompok I 88, 3. Sudah?”.

Siswa : “Sudah bu”.

- Guru : “Eee...anak-anak dari kemarin sudah bu Endang sampaikan bahwa menyampaikan pesan secara lisan kalau hanya merubah struktur kalimat, tetapi pesan dapat tersampaikan dengan baik itu tidak masalah. Jangan sampai pesan yang mengatakan tidak malah iya, terus iya malah tidak, karena itu berakibat fatal. Jadi kalau menyampaikan pesan itu jangan dibalik. Maka kalau menyampaikan pesan kepada seseorang itu yang hati-hati ya, karena pesan itu adalah amanat.amanatnya orang yang mau meninggal itu saja wajib hukumnya untuk dilaksanakan. Seperti penyanyi dangdut yang punya istri tua, punya anak empat itu siapa?”.
- Siswa : “Nazar”.
- Guru : “Iya Nazar. Nazar itu mendapatkana amanat dari suaminya Musdalifah. “Besok kalau aku mati jagalah istri dan anak-anakku”. Karena beliau teman akrab suaminya. Melaksanakan dong anak-anak, walaupun dia menikah dengan orang yang lebih tua.selisihnya berapa? Hampir 15 tahun. Ya kan? Apalagi ini, pesan dari ibunya Arjun minta tolong kepada Marcello. “Marcello tolong sampaikan kepada Arjun bahwa kunci rumah bu titipkan di rumah tetangga. Terus Marcello jangan salah menyampaikan informasi tersebut. “Jun aku dititipi pesen ro ibumu, kowe ojo mulih disik, soale ibumu lagi lungu”. Hal itu berakibat tidak baik to? Makanya Arjun kemana? Nongkrong neng nggone tempat internetan. Karena pesan yang tidak tersampaikan dengan baik. Gitu ya? Tapi nilainya lumayan, ternyata yang paling tidak konsentrasi itu kelompok III. Kemudian kelompok II, kelompok IV masih 73, ada yang konsentrasi, ada yang tidak konsentrasi. Kelompok I Alhamdulillah lumayan, 88, 3. Ya, entah anaknya yang konsentrasi atau entah kalimat pesannya yang begitu susah didengar, sehingga menyampaikan pesannya itu tidak baik. Tetapi karena terdiri dari beberapa orang itu konsentrasi itu juga sangat perlu. Maka sekarang kita konsentrasi. Ice breaking dulu ya anak-anak. (guru & siswa melakukan ice breaking selama 5 menit). Ya mari kita lanjutkan materi selanjutnya tentang makna kata. Makna kata itu apa anak-anak?”.
- Siswa : “Arti bu”.
- Guru : “Arti itu sama dengan apalagi? Makna, arti, nosi itu sama dengan arti, podo. Makna kata itu ada dua, yaitu makna konotasi dan makna denotasi. Siapa yang bisa menjelaskan? Denotasi apa?”.
- Siswa : “Makna sebenarnya”.
- Guru : “Ada lagi? Makna lugas. Yang lainnya? Denotasi makna apav makna sesungguhnya. Atau makna sesuai kamus. Kalau kalian membuka kamus itu maknanya denotasi. Maka bahasa Indonesia itu tidak dapat go internasional anak-anak, karena satu kata itu memiliki lebih dari satu arti. Kalau orang Indonesia sendiri tau, sesuai dengan konteks kalimatnya. Kalau orang luar Indonesia taunya satu kata itu satu arti. Maka bahasa Inggris itu bisa go Internasional. Kalau bahasa Indonesia tidak bisa. Teras itu ada pejabat teras, ada teras rumah. Tapi kalau bahasa Inggris itu tetep satu. Maka bahasa Indonesia tidak akan pernah bisa go Internasional. Kalian ada pelajaran bahasa Inggris dari kelas berapa anak-anak?”.
- Siswa : “Kelas I SD bu”.
- Guru : “Kelas 1 SD sudah? Jaman sudah modern ya anak-anak. Selanjutnya makna konotasi. Ada yang tau anak-anak?”.
- Siswa : “Makna kiasan bu”.
- Guru : “Makna tambahan. Tambahan dari apa yang sudah ada. Contoh bunga desa. Sekarang buatlah contoh denotasi dan konotasi dengan waktu 2 menit.

Kalimatnya harus yang bagus ya. Ada sebab, ada akibat dijelaskan. Jangan sampai ada pengertian lain”.

Siswa : “Iya bu”.

Guru : “Ayo dimulai”.

Siswa : “Ya”.

Guru : “Jangan pakai nama teman kelas ya. Eh anak-anak, karena bel telah berbunyi. Tugasnya dibuat PR saja ya. Dikrjakan di rumah, jangan di sekolah. Kita bahas pada pertemuan berikutnya. Terima kasih atas perhatiannya. Wassalamualaikum wr. wb.”.

Siswa : “Walaikummusalam wr. wb.”.

LAMPIRAN VII
TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
SISWA KELAS VII D DAN VII F

No	Pernyataan	Kelas/Siwa	Jawaban	Alasan
1	Apakah kamu menyukai bahasa Indonesia?	VII D / I	Suka	Karena Bahasa Indonesia asyik, selain itu bahasa persatuan juga
		II	Suka	Karena saya bercita-cita ingin menjadi guru bahasa Indonesia
		III	Iya	Karena bahasanya mudah dimengerti
		IV	Sedikit	Karena saya kurang mampu menguasai bahasa Indonesia
		V	Agak suka	Karena bahasanya sangat mudah untuk berkomunikasi
		VI	Iya	Karena lebih sopan dan mudah dimengerti
		VII	Lumayan	Karena gurunya asyik
		VIII	Lumayan	Karena lebih sopan
		IX	Iya	Karena bahasanya menarik untuk dipelajari
		VII F / I	Sedikit	Karena belum mengerti betul Bahasa Indonesia, belum bisa menggunakannya dengan baik.
		II	Iya	Karena Bahasa Indonesia kan merupakan bahasa nasionalnya orang Indonesia
		III	Suka	Karena Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi di negara tercinta ini Bahasa Indonesia yang menyatukan seluruh suku bangsa Indonesia
		IV	Suka	Karena Bahasa Indonesia mudah dimengerti
		V	Iya	Karena lebih mudah untuk berinteraksi dengan guru dan teman
		VI	Iya	Soalnya Bahasa Indonesia itu bahasa nasional, jadi lebih sopan
		VII	Iya	Karena bahasanya lebih mudah dari bahasa yang lain
		VIII	Iya	Karena bahasanya asyik
		IX	Iya	
2	Apakah kamu bangga menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	VII D / I	Iya	Karena kita sebagai warga negara Indonesia
		II	Sangat bangga	Karena saya ingin menguasai bahasa Indonesia dan ingin mempelajarinya lebih dalam
		III	Bangga	Karena itu bahasa nasional di negara indonesia

		IV V VI VII VIII IX VII F / I II III IV V VI VII VIII IX	Sedikit Bangga Iya Iya Iya Iya Bangga Bangga Lumayan Iya Iya Iya Iya Iya	Karena saya belum mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik Karena agar mudah dipahami Karena merupakan bahasa persatuan Karena untuk ujian nasional kelas IX, bahasa Indonesia adalah yang pertama Karena bahasanya mudah dipahami orang lain Karena merupakan bahasa persatuan Karena menjunjung bahasa persatuan Karena bahasa persatuan Republik Indonesia Karena saya turut berpartisipasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan Republik Indonesia Karena Bahasa Indonesia bahasa nasional Indonesia Karena lebih mudah dimengerti untuk bertanya kepada guru Karena menyesuaikan saja, kan ini pembelajarannya Bahasa Indonesia, jadi pakai Bahasa Indonesia seringkali Karena merupakan bahasa persatuan ini negara ini Karena melatih kita untuk bisa berbicara secara bagus Karena saya bisa berbahasa Indonesia
3	Bahasa apa yang kamu gunakan untuk bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang kamu mengerti pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung?	VII D / I II III IV V VI VII VIII IX VII F / I	BI BI BI BI BI BI BI BI BI BI yang belum resmi	Karena lebih sopan Karena Bahasa Indonesia lebih sopan, selain itu karena situasinya pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, bukan bahasa Jawa Karena biar lebih sopan Agar lebih sopan Mempermudah komunikasi Karena bahasanya lebih sopan dan mudah dimengerti Karena bahasanya lebih sopan dan mudah dimengerti Karena bahasanya lebih sopan dan mudah dimengerti Karena bahasanya lebih sopan dan mudah dimengerti

		II III IV V VI VII VIII IX	BI BI baku BI BI BI BI BI	Karena saya belum bisa menggunakan BI dengan baik Karena BI lebih sopan Karena BI baku mudah dimengerti dan dipahami Karena agar lebih sopan BJ kurang sopan Karena menyesuaikan Karena lebih sopan Agar lebih sopan Agar mudah dimengerti
4	Bahasa apa yang kamu gunakan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung?	VII D / I II III IV V VI VII VIII IX VII F / I II III IV V VI	BI BI BI BI BI BI BI BI BI BI BI baku BI BI BI BI BI	Karena agar lebih sopan Karena guru bertanya dengan bahasa Indonesia, jadi kita harus menjawab dengan bahasa Indonesia Karena biar lebih sopan, selain itu biar lebih menghargai Agar lebih sopan Mempermudah komunikasi Karena lebih sopan Karena lebih sopan Karena lebih sopan Karena lebih sopan Karena lebih sopan Karena lebih sopan Karena lebih sopan Karena mudah untuk menyampaikan informasi Karena BJ kuran sopan BJ kurang sopan Menyesuaikan Karena lebih mudah dimengerti oran lain Agar lebih sopan

		VII VIII IX	BI	Agar lebih sopan
5	Bahasa apa yang kamu gunakan untuk berdiskusi dengan teman sekelas pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung?	VII D / I II III IV V VI VII VIII IX VII F / I II III IV V VI VII VIII IX	BJ Lebih mengutamakan bahasa Jawa BI Kadang BI, kadang BJ BJ BJ Kadang BI, kadang BJ BI, kadang juga BJ BI, kadang juga BJ BI, kadang juga BJ Kadang BJ, kadang BI Campuran BI tidak baku Seringnya BI BJ Kadang BJ, kadang BI BI Kadang BI, tapi ada	Karena bahasa sehari-hari Karena bahasa sehari-hari Kadang-kadang BJ pada saat bercanda dengan teman, BI saya gunakan untuk berdiskusi BJ agar lebih akrab Karena kurangnya kosa-kata saya dalam bahasa Indonesia Karena bahasa sehari-hari bahasa Jawa. karena tidak terlalu akrab dengan teman laki-laki, jadi pakainya bahasa Jawa Karena bahasa sehari-hari bahasa Indonesia Karena bahasa sehari-hari bahasa Indonesia. BJ agar lebih mudah digunakan untuk berinteraksi Karena saya sebagai orang Jawa Karena teman-teman lebih mudah berinteraksi dengan BI tidak baku Karena agar mudah dimengerti Karena lebih untuk berinteraksi dengan teman Menyesuaikan dengan teman Karena lebih mudah sebagai alat komunikasi BJ karena bahasa sehari-hari Karena saya nggak lama tinggal di Jawa

			Jawanya juga BJ dan BI	
6	Bahasa apa yang sering kamu gunakan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung?	VII D / I II III IV V VI VII VIII IX VII F / I II III IV V VI VII VIII IX	BI BI BI BI BI BI BI BI BI BJ BI BI BI BI BI BI BI BI BI BI	Karena BI mudah untuk berkomunikasi Karena situasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia Karena lebih sopan Karena pembelajarannya BI Karena untuk mempermudah komunikasi Karena lebih sopan Karena lebih sopan Karena lebih sopan Karena lebih sopan Karena lebih sopan Agar lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman Karena kalau mau pakai bahasa yang lainnya kan kurang pas Karena dengan BI semua dapat dimengerti dan dipahami Karena kan pelajarannya BI, jadi harus pakai BI Karena bahasanya mudah dipahami Biar lebih pas, selain itu agar lebih sopan Karena mudah untuk dikuasai Karena pada pembelajaran BI Karena pada saat pembelajaran BI
7	Apakah bahasa Indonesia sering kamu gunakan untuk bertanya kepada guru jika materi yang disampaikan guru kurang kamu mengerti dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	VII D / I II III IV V	Iya Iya Iya Iya Iya	Karena agar lebih sopan Karena lebih sopan Karena biar lebih sopan, lebih mudah dipahami Karena pembelajarannya BI Karena lebih sopan Karena gurunya bahasa Indonesia, jadi ngomongnya harus

		VI VII VIII IX VII F / I II III IV V VI VII VIII IX	Iya Iya Iya Iya Iya Iya Iya Iya Iya Iya Iya Iya	<p>bahasa Indonesia</p> <p>Karena gurunya bahasa Indonesia, jadi ngomongnya harus bahasa Indonesia</p> <p>Karena gurunya bahasa Indonesia, jadi ngomongnya harus bahasa Indonesia</p> <p>Karena gurunya bahasa Indonesia, jadi ngomongnya harus bahasa Indonesia</p> <p>Agar orang lain paham denan apa yang kita katakan.</p> <p>Karena gru memakai bahasa Indonesia, maka kita juga harus pakai</p> <p>Karena mudah untuk menyampaikan informasi</p> <p>Karena agar mudah dimengerti</p> <p>Karena agar lebih sopan</p> <p>Agar lebih sopan</p> <p>Karena bahasa persatuan, selain itu agar lebih sopan</p> <p>Agar lebih sopan</p> <p>Agar mudah dimengerti orang lain</p>
8	Apakah bahasa Indonesia sering kamu gunakan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	VII D / I II III IV V VI VII VIII IX VII F / I II	Iya Iya Iya Iya Iya Iya Iya Iya Iya Iya Iya Iya Iya	<p>Karena agar lebih sopan</p> <p>Karena guru bertanya dengan menggunakan bahasa Indonesia, maka kita harus menjawab dengan bahasa Indonesia</p> <p>Agar lebih sopan</p> <p>Karena pembelajarannya BI</p> <p>Karena mudah untuk dipahami</p> <p>Karena bahasanya sopan</p> <p>Karena bahasanya sopan</p> <p>Karena bahasanya sopan</p> <p>Karena bahasanya sopan</p> <p>Orang lain paham denan apa yang kita katakana</p> <p>Memudahkan komunikasi</p> <p>Karena mudah untuk menyampaikan informasi, selain itu</p>

		III IV V VI VII VIII IX	Iya Iya Iya Iya Iya Iya	agar lebih sopan Agar lebih sopan Karena pada pembelajaran bahasa Indonesia Agar lebih sopan lebih sopan Agar lebih sopan Agar lebih sopan
9	Apakah bahasa Indonesia sering kamu gunakan untuk berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	VII D / I II III IV V VI VII VIII IX VII F / I II III IV V VI VII VIII	Kadang-kadang Tidak Kadang-kadang BI, kadang-kadang BJ Iya Kadang-kadang Kadang-kadang Iya Kadang-kadang Kadang-kadang Tidak Campuran BI Iya Kadang-kadang Iya Iya Campuran BI dan BJ	Karena kalau dengan teman lebih santai pakai BJ Karena teman-teman seringnya memakai bahasa Jawa, jadi agak susah untuk memakai bahasa Indonesia 50:50, karena bahasa Jawa saya gunakan agar lebih santai saat berbincang dengan teman Agar lebih mudah untuk komunikasi Seringnya bahasa jawa, karena bahasa sehari-hari Karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia Karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia Karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia Karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia Agar lebih santai Karena saya tinggal di Jawa, maka tidak luput dari bahasa Jawa. Karena BI mudah untuk menyampaikan informasi Agar lebih sopan Karena seringnya BJ Menyesuaikan Karena bahasa sehari-hari Karena kalau teman sendiri lebih akrab menggunakan BJ Karena teman-teman banyak memakai bahasa Jawa

		IX		
10	Apakah bahasa Jawa sering kamu gunakan untuk bertanya kepada guru jika materi yang disampaikan guru kurang kamu mengerti dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	VII D / I II III IV V VI VII VIII IX VII F / I II III IV V VI VII VIII IX	Tidak Tidak Tidak Tidak Kadang-kadang Tidak Tidak Tidak Tidak Tidak Tidak Kurang sering Tidak Tidak Jarang Tidak Tidak	Karena kurang sopan Karena kalau menggunakan bahasa Indonesia lebih sopan Karena pelajarannya kan BI Karena kurang sopan. BJ, karena bahasa sehari-hari Karena bahasanya kurang sopan Karena bahasanya kurang sopan Karena bahasanya kurang sopan Karena bahasanya kurang sopan BI lebih mudah dipahami Karena kurang sopan Karena pelajarannya BI, maka semua orang akan menggunakan BI Karena lebih suka BI, selain itu BI juga lebih sopan Karena kurang sopan Karena kurang sopan Karena BI saya rasa lebih sopan Karena kurang sopan Karena kurang sopan
11	Apakah bahasa Jawa sering kamu gunakan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	VII D / I II III IV V	Tidak Tergantung guru bertanya dengan bahasa apa Tidak Tidak	Karena kurang sopan Karena untuk menghargai guru yang bertanya Karena pelajarannya kan BI Karena kurang sopan

		VI VII VIII IX VII F / I II III IV V VI VII VIII IX	Tidak Tidak Tidak Tidak Tidak Tidak Kurang sering BI Tidak Tidak Jarang Tidak Tidak	Kurang sopan. Karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia Karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia Karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia Karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia BI lebih mudah dipahami Karena kurang sopan. Karena pembelajarannya BI, jadi biar lebih sopan sebaiknya memakai BI Karena lebih suka BI, selain itu BI juga lebih sopan Karena kurang sopan Karena kurang sopan Karena BI lebih sopan Karena BI lebih mudah dimengerti orang lain. Kurang mudah dimengerti orang lain
12	Apakah bahasa Jawa sering kamu gunakan untuk berdiskusi dengan teman dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	VII D / I II III IV V VI VII VIII IX VII F / I II	Iya Tidak Kadang-kadang Jarang Kadang-kadang Iya Tergantung Iya Iya Iya	Karena lebih santai Karena bu guru sering mengecek penggunaan bahasa kita dalam berdiskusi, jadi biar terbiasa menggunakan bahasa Indonesia Karena disamping belajar kan juga bermain, jadi memakai bahasa Jawa agar lebih santai Tergantung situasi kondisi, kalau formal ya pakai BI, kalau tidak ya BJ Karena bahasa sehari-hari. Karena bahasa sehari-hari, jadi lebih nyaman digunakan Kalau teman perempuan pakainya bahasa Indonesia, tapi kalau dengan teman laki-laki pakainya bahasa jawa Karena bahasa sehari-hari Karena bahasa sehari-hari

		III IV V VI VII VIII IX	Kadang-kadang Kadang-kadang Iya Iya BI, kadang BJ Kadang-kadang Kadang-kadang Kadang-kadang	Lebih mudah dalam komunikasi Karena sebagian besar teman-teman menggunakan BJ sebagai bahasa sehari-hari Karena tergantung teman yang diajak diskusi, misalkan dia tidak bisa memakai bahasa Jawa ya menyesuaikan Karena lebih suka BI, selain itu BI juga lebih sopan Karena lebih cepat untuk berinteraksi BJ agar lebih santai Karena banyak teman yang memakai bahasa Jawa, jadi ya campur bahasanya Tergantung teman memakai bahasa apa Karena teman-teman banyak yang memakai BJ
13	Apakah bahasa Jawa sering kamu gunakan dalam percakapan dengan teman sekolah pada saat pembelajaran bahasa Indonesia?	VII D / I II III IV V VI VII VIII IX VII F / I II III IV V VI	Iya Iya Iya Iya Iya Iya Kadang-kadang Iya Iya Iya Campuran Iya Kadang-kadang Iya Iya	Karena biar terkesan lebih akrab Karena kebanyakan teman mengejek dengan berkata “sok-sokan” apabila ada yang menggunakan bahasa Indonesia Agar lebih santai Karena agar lebih santai Karena bahasa sehari-hari. Karena terkesan lebih akrab dan berbaur Kalau dengan teman laki-laki pakainya bahasa Jawa, tapi kalau dengan teman perempuan pakainya bahasa Indonesia. Karena terkesan lebih akrab Karena terkesan lebih akrab Agar lebih mudah untuk berkomunikasi karena di rumah saya memakai bahasa Indonesia dengan orang tua, dan di lingkungan saya memakai BJ dengan teman-teman Karena bahasa sehari-hari bahasa Jawa

		VII VIII IX	Iya Iya Iya	Karena bahasa sehari-hari Karena seringnya memakai bahasa Jawa Karena bahasa sehari-hari Karena banyak teman yang berasal dari Jawa Karena lebih santai Karena agar lebih santai
--	--	-------------------	-------------------	---

LAMPIRAN VIII
TRANSKRIP HASIL WAWANCARA
GURU

LEMBAR WAWANCARA GURU

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana penggunaan bahasa Indonesia di kelas?

Jawab: Untuk kelas VII terus terang saja, memang tuntutananya itu harus menggunakan bahasa yang baik dan benar, tetapi pada kenyataannya itu belum bisa seratus persen dilakukan, termasuk saya sendiri sebagai gurunya apabila menjelaskan hal-hal yang kira-kira perlu bantuan dengan bahasa Jawa saya jelaskan dengan bahasa Jawa, karena harus komunikatif. Saya tidak *ngoyo-ngoyo* (mengharuskan) untuk selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar nanti malah siswa tidak tahu semua. Jadi kalau saya tetap saya padukan, saya tidak bisa harus dengan mutlak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, kecuali kalau memang selain anak SMP 9 saya tidak tahu. Mungkin guru SMP 8 atau SMP 5 juga sama seperti saya. Jadi saya tetap menggunakan bahasa ibu juga, karena apabila anak-anak kesulitan dengan bahasa Indonesia dijelaskan dengan bahasa Jawa, karena bahasa sehari-hari. dalam bahasa Indonesia yang penting kan ada prosesnya ada hasilnya. Kalau bisa ya prosesnya bagus dan hasilnya memuaskan.

2. Bagaimana respon/antusias siswa terhadap bahasa Indonesia?

Jawab: Alhamdulillah siswa antusias, selama ini saya memang menggunakan metode yang banyak ragam, termasuk kerja kelompok itu saya optimalkan dan saya tidak mengajak anak itu untuk belajar di dalam kelas, di luar kelas pun oke. Setiap pembelajaran itu, bila ada waktu anak-anak jenuh dengan materi tertentu, saya berikan *ice breaking*. Ice breaking dapat dilakukan dengan menyanyi, dengan gerakan tertentu, tepuk tangan, tetapi ice breaking tidak hanya sekedar ice breaking, tetapi yang lebih penting untuk membuat anak berkonsentrasi yaitu dengan berlatih menyeimbangkan gerakan, ucapan, dan tindakan. Jadi anak-anak yang gerakannya kurang itu berarti dia kurang konsentrasi. Jadi alhamdulillah anak-anak tidak merasa bosan dengan bahasa Indonesia.

3. Bagaimana penggunaan bahasa Jawa di kelas?

Jawab: Perbandingan penggunaan bahasa anak-anak antara bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia kira-kira 30:70, banyak memakai bahasa Indonesia. maka anak-anak ketika ada pembelajaran bahasa Jawa pada ribut, bingung, tidak bisa, karena sebagian besar siswa kalau di rumah menggunakan bahasa Indonesia. jadi itulah kelemahan hidup di kota tidak, kampung juga tidak. Kalau di kampung saya sana komunikasi pakai bahasa Jawa, jadi anak tahu, kata ini iyu artinya ini. Anak disini itu sebagian besar *srengenge* itu saja tidak tahu, mereka tahunya matahari, tapi kalau di desa, *srengenge* itu tahu. Sebagian besar anak-anak disini kan dilahirkan dari mana-mana, Papua, NTB, banyak dari luar Jawa, karena orang tua mereka disini ada yang tugas belajar, ada yang pindah kerja. Maka bahasa Jawanya dia tidak bisa.

4. Bagaimana penggunaan bahasa campuran (bahasa Indonesia & bahasa Jawa) di kelas?

Jawab: Anak-anak kelas VII itu seringkali memakai bahasa campuran. Tapi untuk bertanya kepada saya, baik dalam pembelajaran maupun tidak dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tetap menggunakan bahasa Indonesia, karena saya kan guru bahasa Indonesia. tapi kalau berbicara ya itu 30 persen memakai bahasa Jawa, 70 persen memakai bahasa Indonesia.

5. Apakah siswa menggunakan bahasa Indonesia baku untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru?

Jawab: Kalau itu mereka menggunakan bahasa indonesia yang dia pahami, yang dia bisa untuk menyampaikan pertanyaan, tidak baku, karena kalau bertanya dengan bahasa baku *wagu*. Kalau saya, yang penting anak-anak itu komunikatif mbak, apa yang saya sampaikan dapat diterima dengan baik. Masalah penggunaan bahasa memang harus sejak dini ya, khususnya kelas VII, tapi nanti di kelas VIII dengan sendirinya dia dapat menata sendiri. Jadi model pertanyaan kelas VII dengan kelas VIII itu sudah berbeda, apalagi nanti kelas IX. Semakin tinggi tingkatan, maka semakin terstruktur penggunaan bahasa mereka. Selama ini, ketika ada pembelajaran saya, itu

tetap menggunakan bahasa Indonesia. terlepas dari pembelajaran, mungkin mereka sering menggunakan bahasa Jawa mungkin karena sebagian besar anak laki-laki itu berasal dari *ndeso*. Jadi tempat tinggal mereka pun di pinggiran, komunikasi di rumah mungkin dengan bahasa Jawa.

LAMPIRAN IX
FOTO-FOTO DOKUMENTASI



Peneliti membagikan angket kepada siswa-siswa



Peneliti menjelaskan tata cara pengisian angket



Siswa mengisi angket



Peneliti melakukan pengamatan kepada siswa



Peneliti melakukan wawancara dengan siswa

LAMPIRAN X
SURAT-SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 : <http://www.fhs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajar PBSI
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Atik Wulandari No. Mhs. : 08201341023
Jur/Prodi : PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

sikap bahasa siswa kelas VII di SMP N 9
Yogyakarta terhadap Bahasa Indonesia

Lokasi : SMP N 9 Yogyakarta

Waktu : bulan Mei s.d Juni 2012

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

Yogyakarta, 16 Mei 2012
Pemohon,

Atik Wulandari



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

120

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 720/UN.34.12/PP/V/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

21 Mei 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

*Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :*

Sikap Bahasa Siswa Kelas VII di SMPN 9 Yogyakarta terhadap Bahasa Indonesia

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ATIK WULANDARI
NIM : 08201241029
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Mei – Juni 2012
Lokasi Penelitian : SMPN 9 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan I

Wakil Dekan I

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4942/V/5/2012

Membaca Surat : Wakil Dekan I FBS UNY

Nomor : 720/UN.34.12/PP/V/2012

Tanggal : 21 Mei 2012

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ATIK WULANDARI

NIP/NIM : 08201241029

Alamat : Karangmalang Yogyakarta

Judul : SIKAP BAHASA SISWA KELAS VII DI SMP N 9 YOGYAKARTA TERHADAP BAHASA INDONESIA

Lokasi : SMP N 9 Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA

Waktu : 21 Mei 2012 s/d 21 Agustus 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 21 Mei 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Ir. Joko Wuryantoro, M.Si

NIP. 19586108 198603 1 011

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. Wakil Dekan I Fak. Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan

**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1506

3697/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/4942/V/5/2012 Tanggal : 21/05/2012
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan Kepada : Nama : ATIK WULANDARI NO MHS / NIM : 08201241029
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : SIKAP BAHASA SISWA KELAS VII DI SMPN 9 YOGYAKARTA TERHADAP BAHASA INDONESIA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 21/05/2012 Sampai 21/08/2012
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

ATIK WULANDARI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 22-5-2012

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMP Negeri 9 Yogyakarta
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 9

Jalan Ngeksigondo 30 Kotagede, Yogyakarta Telp. 371168 KP 55172

E-mail : smp_9_yk@yahoo.co.id Web Site : www.smpn9yk.co.cc

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 294

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. WAHYU CAHYANING PANGESTUTI
 NIP : 19680618 199501 2 001
 Pangkat, Gol. : Pembina Tk. I, IV/b
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini memberikan keterangan kepada :

Nama : ATIK WULANDARI
 NIM : 08201241029
 Prodi : Fakultas Bahasa dan Seni
 Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian dengan Judul Proposal ***"SIKAP BAHASA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA TERHADAP BAHASA INDONESIA"*** pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2012.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Juni 2012

Kepala Sekolah



Dra. WAHYU CAHYANING PANGESTUTI
 NIP 19680618 199501 2 001

**SEGORO AMARTO**

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
 KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN